

**KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN
ARAH KIBLAT**

(Studi Kasus di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

NURKHOLIS MUSTOFA

NIM.18.21.2.1.018

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

JURUSAN HUKUM ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN
ARAH KIBLAT**

(Studi Kasus di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Disusun Oleh:

NURKHOLIS MUSTOFA
NIM.18.21.2.1.018

Surakarta,

Disetujui dan disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Fairuz Sabiq, M. S. I.

NIP : 19821108 200801 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NURKHOLIS MUSTOFA
NIM : 18.21.2.1.018
PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Oktober 2023



Nurkholis Mustofa
182121018

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Nurkholis Mustofa

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nurkholis Mustofa NIM: 182121018 yang berjudul:

“KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang)”

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Hukum Keluarga Islam.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqasyah kan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 25 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Fairuz Sabiq, M. S. I.

NIP : 19821108 200801 1 005

PENGESAHAN

**KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN
ARAH KIBLAT
(Studi Kasus Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang)**

Disusun Oleh:

NURKHOLIS MUSTOFA
NIM.18.21.2.1.018

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah

Pada hari Senin tanggal 27 November 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Hukum (Di Bidang Hukum Keluarga Islam)

Penguji 1



Dr. Muh. Nashirudin, S.
Ag., M. A., M. Ag.
NIP.19771202 200312 1
003

Penguji 2



Yunika Triana, M. Pd.
NIP.19890620 201903 1
006

Penguji 3



Prof. Dr. M. Usman, S.
Ag., M. Ag.
NIP.19681227 199803 1
003



MOTTO

*Kita tidak dapat merubah apa yang telah ditakdirkan, namun kita dapat merubah
apa yang telah kita rencanakan*

(Nurkholis Mustofa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi saya ilmu, kekuatan, dan kemudahan, sehingga dalam perjuangan yang mengarungi samudera tanpa batas, karya tulis skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Saya persembahkan skripsi ini bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan saya, khususnya teruntuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Agus Wiyanto dan Ibu Suparmi yang senantiasa membiayai perjalanan studi dan menanyakan wisuda setiap di rumah.
2. Saudara saya yang tercinta dan tersayang Muhammad Falakh Abadi, S. I. Kom., dan Fitri Hidayah, S. Pd., yang selalu menasehati dan mendesak saya untuk segera menyelesaikan kewajiban saya sebagai seorang mahasiswa
3. Pembimbing akademik Bapak Sulhani Hermawan, M. Ag., yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan agar menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat
4. Bapak Dr. Fairuz Sabiq, M. S. I., selaku dosen pembimbing yang bersedia mengulurkan waktu membimbing dan memberikan masukan sehingga karya tulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin
5. Teman-teman seperjuangan sekaligus teman-teman yang menemani saya tidur markas teruntuk kalian Muh Novianto Ichsanudin, S. Pd., Septiyan Cahyo Utomo, Agus Nugroho, Yoga Sahputra,
6. Teman-teman bermain sekaligus teman-teman sesat saya teruntuk kalian Henry Adi Kusuma, Rosyid Trisna Aji, Tri Ikhsan Ismail, Muhammad Deni Daryono

7. Teman-teman terbaik teruntuk kalian Ariyanto, S. H., Dwi Novitasari, Dewi Novitasari, S. Pd., Fitria Putri, Cindy Putri Arviana, Adnan Ardi Suta, Satria Aji Wisnu Saputra, S. H.,
8. Partner perjuangan menyelesaikan skripsi ini dan seorang yang menemani saya suka maupun duka teruntuk Apriyani Sri Susilawati, S. H.,
9. Teman-teman PPL dan Keluarga besar Pengadilan Negeri Sukoharjo yang telah memberikan pengalaman belajar yang luar biasa
10. Teman-teman UKK KSR dan Paguyuban yang menjadi tempat belajar kedua sekaligus sebagai keluarga yang selalu membawa keceriaan serta cerita maupun hal menarik lainnya
11. Rekan-rekan semicolon dan penyitas lainnya yang sudah memberikan ilmu dan menampung segenap cerita saya.
12. Semua rekan-rekan seperjuangan, dan teman-teman syariah angkatan 2018
13. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menerima dan menempa saya

Tiada kata yang dapat terucapkan selain ucapan terimakasih dan ucapan tulus *Alhamdulillah Hirobbil Alamin* demi tercapainya cita-cita saya dengan mengharapkan Ridho-Mu Ya Allah SWT

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>ṡta</i>	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	...'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ى	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan i
أ.....و	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	<i>Kaifa</i>
2.	حول	<i>Ḥaula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....ى	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	A dan garis di atas
أ.....ى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis di atas
أ.....و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, atau dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah hidup atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata terpisah, maka *Ta Marbutah* di literasikan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf , yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbana
2.	نزل	Nazzara

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah di literasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang diikuti kata sandang tersebut. sedangkan kata sandang yang diikuti huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-Rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf Alif. Perhatikan contoh-contoh berikut:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	اكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khudun
3.	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam Bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد إلا رسول	Wa mā- Muhaamdun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillahi rabbil ‘ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi’il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau dirangkaikan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله لهو خير الرزاقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha kahirur- rāziqīn
2.	فأوفوا الكيل وامليزان	Fa aufūl al-Kaila wa al-mīzana/ Fa auful- kaila wal-mīzana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Sarjana 1 (S1) Program Studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Hukum Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penyusun telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Muh. Nashirudin, S. Ag., M.A., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. AH. Kholis Hayatuddin, M. Ag. selaku ketua Jurusan Hukum Islam.
4. Jaka Susila, S. H., M. H. selaku sekretaris Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah.

5. Seno Aris Sasmito, M. H. selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah.
6. Sulhani Hermawan, M. Ag.,. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Dr. Fairuz Sabiq, M. S. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Dewan penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini guna membawa kualitas penulis kearah yang lebih baik.
9. Seluruh dosen Fakultas Syariah yang memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa dan semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
10. Seluruh Staf karyawan Fakultas Syariah dan seluruh Staf karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh warga Dusun Cabe Kidul yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.
12. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Saudara dan sahabat serta teman-teman kelas HKI A angkatan 2018.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.

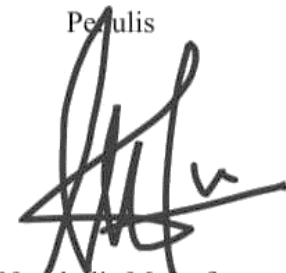
15. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Oktober 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurkholis Mustofa', written over a horizontal line.

Nurkholis Mustofa

182121018

ABSTRAK

NURKHOLIS MUSTOFA, NIM: 182121018. Dengan judul “**KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang)**”. Latar belakang penelitian ini yaitu konflik masyarakat yang menyebabkan perpecahan menjadi dua kubu, kubu pertama yang menyetujui akan dilakukannya penetapan ulang untuk memperoleh kebenaran arah kiblat yang digunakan untuk sarana beribadah dan kubu kedua yang menolak akan penetapan ulang arah kiblat karena arah kiblat yang digunakan adalah warisan dari pendahulu mereka. Akibat dari konflik ini menyebabkan adanya kebingungan dalam masyarakat dalam pemahaman menilai arah kiblat yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat maupun pengurus masjid setempat yang terlibat dalam konflik yang terjadi. Sumber sekunder dari penelitian ini berasal dari berbagai sumber, seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan arah kiblat dan konflik masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dan dapat menjelaskan dengan adanya acuan dari teori yang digunakan, teori yang digunakan berupa teori arah kiblat yang berkaitan dengan arah kiblat dan teori Lewis A. Coser berkaitan tentang konflik masyarakat yang menimbulkan dampak positif dalam sosial masyarakat.

Edukasi pelurusan pemahaman masyarakat tentang arah kiblat mendapatkan respon yang bagus, antusias masyarakat dalam mencari tau kebenaran keakuratan arah kiblat termasuk tinggi sebab kebenaran yang diperoleh adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengurus masjid setempat. Edukasi ditujukan kepada masyarakat yang memiliki sengketa, masyarakat yang merasakan kebingungan arah kiblat, dan masyarakat yang memiliki pandangan tersendiri tentang pemahaman arah kiblat. Edukasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan sebagai sarana diskusi untuk memperoleh upaya-upaya penyelesaian konflik arah kiblat yang terjadi dalam masyarakat dusun. Upaya yang dimaksud berupa pertama, penetapan ulang arah kiblat masjid al-fatah dan masjid al-hidayah. Kedua, edukasi pelurusan pemahaman arah kiblat dengan aplikasi google earth. Upaya penetapan ulang arah kiblat ditolak masyarakat dinilai dapat menimbulkan konflik baru, sedangkan upaya edukasi pelurusan pemahaman arah kiblat dengan google earth yang dapat diterima dan diterapkan dalam masyarakat dusun, sebab upaya ini dapat meminimalisir penyebaran isu dan perpecahan masyarakat, dan upaya ini tidak ada paksaan untuk mengikuti ataupun memihak salah satu masjid.

Kata Kunci : Arah Kiblat, Konflik Masyarakat

ABSTRACT

NURKHOLIS MUSTOFA, NIM: 182121018. With the title "COMMUNITY CONFLICT REGARDING THE DISCOURSE ON CHANGING THE MISTAKEN DIRECTION (Case Study in Cabe Kidul Hamlet, Srumbung Village, Magelang Regency)". The background of this research is a community conflict which caused a split into two camps, the first camp which agreed that the re-determination would be carried out to obtain the correct Qibla direction used for worship and the second camp which rejected the re-determination of the Qibla direction because the Qibla direction used was inherited from their predecessors. The result of this conflict causes confusion in society in understanding the direction of the Qibla that has been determined.

This research is qualitative field research with primary data obtained from interviews with the community and local mosque administrators who were involved in the conflict. Secondary sources for this research come from various sources, such as books, articles, journals, theses and other scientific works related to the direction of the Qibla and societal conflicts.

This research uses appropriate theories and can explain with reference to the theory used, the theory used is the Qibla direction theory which is related to the Qibla direction and the Lewis A theory. coser is related to community conflicts that have a positive impact on social society.

Education to improve people's understanding of the direction of the Qibla received a good response, the enthusiasm of the community in finding out the truth, the accuracy of the direction of the Qibla was high because the truth obtained was the answer to the questions asked to local mosque administrators. Education is aimed at people who have disputes, people who feel confused about the direction of the Qibla, and people who have their own views regarding understanding the direction of the Qibla. Education aims to provide information to the community and as a means of discussion to obtain efforts to resolve the Qibla direction conflict that occurs in the village community. The efforts in question are first, re-determining the direction of the Qibla at the Al-Fatah Mosque and Al-Hidayah Mosque. Second, education on improving understanding of Qibla direction using the Google Earth application. Efforts to re-determine the direction of the Qibla are rejected by the community as being able to give rise to new conflicts, while educational efforts to straighten out the understanding of the direction of the Qibla using Google Earth can be accepted and implemented in the village community, because this effort can minimize the spread of issues and community divisions, and there is no coercion in this effort. follow or side with one of the mosques.

Keywords: Qibla Direction, Community Conflict

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	9
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II TINJAUAN UMUM ARAH KIBLAT DAN KONFLIK

LEWIS A. COSER

A. Arah Kiblat.....	22
1. Arah Kiblat	22
2. Metode Penentuan Arah Kiblat.....	23
B. Konflik Lewis A. Coser	27
1. Biodata Lewis A. Coser	27
2. Definisi Konflik	30
3. Pembagian Konflik Lewis A. Coser	32

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN ARAH KIBLAT

A. Gambaran Umum Dusun Cabe Kidul	34
1. Letak Geografi.....	34
2. Kondisi Sosial Keagamaan	35
B. Masjid Dusun Cabe Kidul	36
1. Masjid Al-Fatah	36
2. Masjid Al-Hidayah	37
C. Data Pemahaman Masyarakat Tentang Konflik Arah Kiblat ..	39

BAB IV UPAYA PENYELESAIAN DAN EDUKASI PELURUSAN PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI ARAH KIBLAT

A. Edukasi Pelurusan Pemahaman Masyarakat Mengenai Arah Kiblat	42
B. Upaya Penyelesaian Konflik	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Masyarakat Yang Setuju

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Masyarakat Yang Tidak Setuju

Lampiran 3 : Foto Edukasi Bersama Masyarakat di Rumah Sesepeuh Dusun

Lampiran 4 : Foto Diskusi Sekaligus Edukasi Bersama Pengurus, Jamaah, dan Tetua Di Serambi Masjid Al-Fatah Dusun Cabe Kidul

Lampiran 5 : Foto Diskusi dan Edukasi bersama Ibu-Ibu Dusun Cabe Kidul

Lampiran 6 : Foto bersama RT Dusun Cabe Kidul

Lampiran 7 : Foto Masjid Al-Fatah Dusun Cabe Kidul

Lampiran 8 : Foto Masjid Al-Hidayah Dusun Cabe Kidul

Lampiran 9 : Foto Denah Pemetaan Dusun Cabe Kidul

BAB I

PENDAHULUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Masalah

Arah kiblat sebagai pusat arah dalam ibadah salat umat Islam dimanapun berada, perlu dilakukan perhitungan yang tepat dan akurat, hal ini sebagai salah satu perintah agama.¹ Kakbah merupakan kiblat setiap muslim dimanapun seseorang berada di permukaan bumi. Menghadap ke arah kiblat menjadi syarat sah bagi umat Islam yang hendak menunaikan salat baik salat fardhu lima waktu sehari semalam atau salat-salat sunnah yang lain. Ini sudah ditentukan sejak zaman Rasulullah. Rasulullah sendiri menurut ijtihadnya sebelum hijrah ke Madinah, dalam melakukan salat selalu menghadap ke Baitul Maqdis atau Masjidil Aqsha sebagaimana dilakukan oleh Nabi-Nabi sebelumnya.² Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-qur'an yang berbunyi³

وَمَنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي ۚ وَلِأَتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

150. Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka, janganlah kamu takut

¹ Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 55.

² Taufiqurrahman Kurniawan, *Ilmu Falak & Tinjauan Mutlak Global*, (Yogyakarta: MPKSDI, 2010), hlm. 24-27.

³ Qur'an Kemenag, *Terjemah Kemenag 2019*, Surah Al-Baqarah ayat 150, (LPMQ), 2019

kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu dan agar kamu mendapat petunjuk.

Belum lama ini juga banyak daerah melakukan verifikasi arah kiblat di masjid maupun mushola setempat, karena tidak sedikit yang arah kiblatnya diperkirakan masih melenceng, sehingga belum bisa dikatakan telah mengarah ke arah kiblat dalam pelaksanaan salat dan ibadah lain yang disyaratkan harus menghadap arah kiblat sebagaimana diberitakan dalam beberapa media cetak. Adapun masjid yang diketahui dalam penelitian mengalami peristiwa pergeseran arah kiblat yang awal, menjadi arah kiblat yang diperhitungkan ulang dan menimbulkan adanya penetapan ulang arah kiblat yang disepakati oleh peneliti dan masyarakat yang dilibatkan.⁴

Masjid yang diperkirakan mengalami pergeseran arah kiblat adalah Masjid Al-Fatah yang didapati arah kiblat lama memiliki koordinat $7^{\circ}35'20.91''S$ dan garis bujur $110^{\circ}20'42.64''T$, sedangkan letak azimuthnya berada di koordinat $308^{\circ}44'48.17''$, yang mengalami perubahan kurang bergeser ke arah selatan $13^{\circ}50'0.17''$ atau setara 14° ke arah selatan. Sedangkan Masjid Al-Hidayah yang awalnya berada di koordinat garis lintang $7^{\circ}35'22.52''S$ dan garis bujur $110^{\circ}20'49.53''T$, sedangkan letak azimuthnya berada di koordinat $304^{\circ}54'48''$. Magelang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Magelang memiliki luas sekitar 1.086 Km^2 , tepatnya pada $110^{\circ}12'30'' - 110^{\circ}12'52''T$ Bujur Timur dan $7^{\circ}26'28'' - 7^{\circ}30'9''S$ Lintang Selatan, dan berada pada ketinggian kurang lebih 380

⁴ *Ibid.*, hlm. 18-19.

meter diatas permukaan laut, dengan kemiringan berkisar 50 - 450.⁵ Kabupaten Magelang memiliki 21 kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Srumbung, di Kecamatan Srumbung memiliki 17 Desa salah satunya adalah Desa Srumbung dan pada Desa Srumbung terdapat 3 Dusun salah satunya adalah Dusun Cabe Kidul.⁶

Desa Srumbung menjadi objek penelitian karena terdapat Masjid Al-Fatah yang merupakan masjid tertua dan masjid yang masih dapat dikatakan tertinggal perkembangannya dari masjid yang lain. Selain itu, nilai-nilai sejarah yang menjadi acuan bagi masyarakat di Dusun Cabe Kidul terkhusus pada RT 02 RW 11 dalam kaitannya dengan kegiatan ibadah dan berbagai acara keagamaan, seperti Mujahadah, TPA, Hadroh, Kenduren, Hajatan dan lain-lain. Diketahui mempunyai titik koordinat 7°35'20.91" S Lintang Selatan dan 110° 20' 42.64" T Bujur Timur, dan berada pada ketinggian absolut 566 - 621 meter.⁷

Masjid Al-Fatah merupakan masjid yang menjadi panutan bagi warga sekitar. Namun, kenyataannya hanya sebagian warga yang menjadikan Masjid Al-Fatah sebagai acuan arah kiblat, karena mendapati adanya perbedaan pendapat yang menyebabkan terjadi konflik masyarakat. Penyebab utamanya adalah respon pengurus Masjid Al-Fatah yang menolak menjawab tentang penetapan arah kiblat

⁵ Pemerintahan Kabupaten Magelang, "Kondisi Geografis", diakses dari <http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/23/kondisi-geografis-> pada 07 Januari 2022 Pukul 22.37 WIB.

⁶ Sistem Informasi Geografi (SIG) Kemenhub, "Desa atau Kelurahan Srumbung", diakses dari https://p2k.utn.ac.id/_a.php?_a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Jawa%20Tengah&provkot=Kab.+Magelang&desa=Srumbung&kec1=Srumbung&perhal=61&no1=245&no2=305&kk=6&asc=000101&urut=1 pada 08 Januari 2022 pukul 13.21 WIB.

⁷ Titik Koordinat Lintang, Bujur, dan Ketinggian Absolut di Masjid Al-Fatah Cabe Kidul, diakses dengan Google Earth <https://earth.google.com/web/2022/Masjid-Al-Fatah> Pada 21 Desember 2021 pukul 21.50 WIB.

dan pemahaman masyarakat mengenai keilmuan arah kiblat atau ilmu falak. Penentuan dan akurasi arah kiblat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, sehingga adanya perkembangan teknologi, menimbulkan berbagai wacana untuk melakukan pengukuran ulang arah kiblat.⁸

Para ulama sepakat bahwa menghadap kiblat dalam melaksanakan salat hukumnya adalah wajib, karena merupakan salah satu syarat sahnya salat, sebagaimana yang terdapat dalam dalil-dalil syara'. Bagi orang yang berada di Makkah dan sekitarnya, persoalan tersebut tidak ada masalah, karena mereka lebih mudah dalam melaksanakan kewajiban itu, balikan yang menjadi persoalan adalah bagi orang yang jauh dari Makkah atau Kakbah, kewajiban seperti itu merupakan hal yang berat, karena tidak pasti mereka bisa mengarah ke Kakbah secara tepat, bahkan para ulama selisih mengenai hal semestinya. Sebab mengarah Kakbah merupakan syarat sahnya salat adalah menghadap Kakbah sebenarnya.⁹

Berdasarkan kaidah-kaidah yang ada dalam keilmuan falak atau ilmu yang mempelajari tentang akurasi arah kiblat memaparkan bahwa, jika tidak mengetahui tentang keilmuan maupun metode penentuan arah kiblat dan belum ada yang mengoreksi arah kiblat semula, maka salatya sah sebab tidak mengetahui akan arah kiblat yang digunakan, berpedoman dengan arahan dan ikut serta dalam jamaah salat. Namun, jika arah kiblat semula telah dilakukan pengukuran ulang dan diketahui bahwa arah kiblat yang digunakan selama ini salah, maka sesungguhnya

⁸ Data Kependudukan Dusun Cabe Kidul tahun 2020, diakses di <https://pusaka.magelangkab.go.id/infografis>, pada 25 januari 2022 pukul 23.15 WIB.

⁹ Nailur Rahmi dan Yoga Agustio, "Pengukuran Arah Kiblat Tempat Ibadah dengan Aplikasi Arah Kiblat dan Azimuth Matahari," *Jurnal Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives*, (Sumatera Barat), Oktober 2020, hlm. 251-272.

arah kiblat wajib dirubah, sesuai pengukuran yang dilakukan menggunakan metode yang ada untuk memperoleh keakuratan kiblat yang sesungguhnya.

Sedangkan dalam penelitian ini telah dilakukan pengoreksian arah kiblat lama dan telah menemukan arah kiblat baru yang terlihat dengan selisih yang cukup signifikan untuk dilakukannya penetapan ulang dengan kesepakatan masyarakat dan pengurus masjid setempat, akan tetapi proses penetapan ulang arah kiblat yang notabennya dapat memberikan arahan kepada masyarakat yang bersengketa maupun yang merasa bingung akan arah kiblat yang digunakan, dilangsir dari kesaksian warga yang memberikan keterangannya, keterangan saksi yang diperoleh untuk memperkuat penelitian sebagai berikut:

Bapak Mujidin memberikan keterangan terkait dengan arah kiblat Masjid Al-Fatah bahwa setelah pengukuran arah kiblat awal yang dilakukan oleh seseorang dusun yang sudah lama meninggal dunia dan memberikan kesepakatan bersama oleh para pembangun masjid, sampai sekarang belum ada pengukuran ulang arah kiblat yang menggunakan ilmu falak. Diketahui bahwa penentuan arah kiblat Masjid Al-Fatah menggunakan metode terbenamnya matahari.¹⁰

Bapak Slamet memberikan keterangan terkait dengan masyarakat yang beralih ke Masjid Al-Hidayah yang disebabkan oleh perasaan bingung akan arah kiblat yang digunakan Masjid Al-Fatah, masyarakat yang berpindah beranggapan bahwa arah kiblat Masjid Al-Fatah tidak mengarah ke Kakbah melainkan terlalu lurus atau tidak terlihat adanya kemiringan. Dan sebagian masyarakat lebih memilih berjamaah di Masjid Al-Hidayah. Secara tidak langsung terdapat perbandingan

¹⁰ Mujidin, Takmir Masjid Al-Fatah, *Wawancara Pribadi*, 21 Desember 2021, pukul 14.48-16.10 WIB.

antara Masjid Al-Fatah dengan Masjid Al-Hidayah, dan mengakibatkan perbedaan pendapat sehingga terjadinya perpecahan di dalam masyarakat akan diskursus arah kiblat.¹¹

Bapak Thohar memberikan keterangan terkait arah kiblat Masjid Al-Fatah yang menyebabkan adanya perubahan sikap warga sebab rasa kecewanya, perbedaan pendapat dalam masyarakat, dan masyarakat yang berupa memberikan pertanyaan akan arah kiblat tidak mendapatkan keterangan sesungguhnya, sehingga menimbulkan perpecahan masyarakat. Pada hal ini masyarakat memiliki pandangan tentang arah kiblat yang meyakini bahwa arah kiblat yang tidak ke arah barat adalah salah, yang dibuktikan dari aplikasi kompas yang ada di smartphone. Namun, disisi lain masyarakat yang merasa kecewa dan tidak puas lebih memilih berjamaah di Masjid Al-Hidayah yang mereka yakini bahwa Masjid Al-Hidayah lebih mengarah ke Kakbah daripada Masjid Al-Fatah.¹²

Namun pada kenyataannya pengukuran arah kiblat pada Masjid Al-Fatah ini menimbulkan banyak pertanyaan yang mengacu pada metode pengukuran dan tidak sesuai yang dibuktikan dari aplikasi kompas. Metode yang digunakan para terdahulu ini menimbulkan adanya isu-isu konflik, sehingga menimbulkan adanya konflik dalam masyarakat bersumber pada pemahaman tentang arah kiblat, tanggapan pengurus yang mempertahankan arah kiblat lama dan membandingkan antara keakuratan Masjid Al-Fatah dengan Masjid Al-Hidayah. Peneliti telah

¹¹ Slamet, Warga Dusun, *Wawancara Pribadi*, 12 Agustus 2022, pukul 10.25-11.10 WIB

¹² Thohar, Sepuh Dusun, *Wawancara Pribadi*, 13 Agustus 2022, pukul 11.55-12.23 WIB

melakukan pengukuran ulang arah kiblat masjid, karena juga untuk mendapatkan izin penelitian di Dusun Cabe Kidul.

Perhitungan ulang melalui rumus dan mengoptimalkan penggunaan media google earth membuahkan hasil, berupa kemiringan Masjid Al-Fatah sebesar $13^{\circ} 50' 0.17''$ ke arah selatan, sedangkan Masjid Al-Hidayah ini memiliki kemiringan 10° ke arah utara, kedua masjid ini sama memiliki kemiringan yang hampir sama. Namun pada kenyataannya masyarakat lebih percaya akan keakuratan dari Masjid Al-Hidayah, menurut pandangan masyarakat bahwa Masjid Al-Hidayah sebagai masjid baru pastinya jauh lebih akurat daripada Masjid Al-Fatah sebagai masjid lama.

Berdasarkan keterangan saksi dan data yang diperoleh, Masjid Al-Fatah menjadi bahan sengketa sebab adanya pertanyaan yang disampaikan tidak memperoleh jawaban, melainkan tolakan oleh pengurus masjid setempat. Namun, tindakan tersebut menyebabkan perpecahan masyarakat menjadi 2 (dua) kubu, kubu pertama merupakan kumpulan individu yang masih mempertahankan penetapan arah kiblat lama. Sedangkan kubu kedua merupakan sekumpulan individu yang merasakan kekecewaan atas tindakan yang dilakukan pengurus masjid setempat dan individu yang merasakan kebingungan arah kiblat.

Konflik yang sebenarnya berfokus pada pengurus masjid yang menolak menanggapi segala pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat, konflik yang terjadi sudah sejak tahun 2016 lalu dan terdapat beberapa masyarakat yang merasa kebingungan. Kebingungan ini yang menyebabkan kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid setempat berkurang dan masyarakat yang pada mulanya beribadah

di Masjid Al-Fatah berpindah ke Masjid Al-Hidayah. Konflik ini juga mengakibatkan kerenggangan pada setiap individu dalam masyarakat dusun.

Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menganalisa bagaimana sejarah sebenar-benarnya akan konflik yang terjadi pada Dusun Cabe Kidul dan solusi penyelesaiannya di dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“KONFLIK MASYARAKAT MENGENAI DISKURSUS PERUBAHAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus Dusun Cabe Kidul)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian itu sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik pemahaman arah kiblat di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana penyelesaian konflik diskursus perubahan arah kiblat di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan konflik pemahaman masyarakat tentang arah kiblat di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang.
2. Untuk menjelaskan solusi penyelesaian konflik diskursus perubahan arah kiblat di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menyikapi realita di dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sekaligus sebagai tambahan informasi yang bernilai ilmiah bagi pelaksanaan syariat Islam di lingkungan masyarakat Dusun Cabe Kidul.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat Islam di seluruh wilayah Indonesia tentang pentingnya penyesuaian arah kiblat yang sesuai dengan kaidah dan syariat Islam. Ditujukan juga sebagai bahan referensi dalam menyikapi persoalan-persoalan di masyarakat Dusun Cabe Kidul mengenai diskursus perubahan arah kiblat dan konflik masyarakat mengenai pemahaman arah kiblat.

E. Kerangka Teori

1. Metode Penentuan Arah Kiblat

Metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat bermacam-macam antara lain dapat dengan menggunakan kompas, penentuannya membutuhkan ketelitian, karena angka yang terdapat pada kompas hanya menunjukkan angka derajat saja, sedangkan seharusnya lebih rinci dalam

menunjukkan arah kiblat dengan menunjukkan angka menit dan detik.¹³ Kemudian penentuan arah kiblat juga bisa menggunakan *rubu' mujayyab* yaitu alat hitung astronomi untuk memecahkan permasalahan segitiga bumi bola dalam astronomi, atau dapat didefinisikan sebagai alat yang berbentuk seperempat lingkaran besar sudutnya 90° yang digunakan untuk menghitung fungsi goniometri yang sangat berguna untuk memproyeksikan peredaran benda-benda langit pada lingkaran vertikal.¹⁴

Rumus yang digunakan untuk menentukan arah kiblat adalah rumus segitiga bumi bola dengan memodelkan bentuk bumi bola yang dibentuk dari 3 sisi yang merupakan bagian dari lingkaran besar. Perhitungan dan pengukuran dilakukan dengan derajat sudut dari titik Kutub Utara (KU), dengan menggunakan alat bantu kalkulator *scientific* dan disupport oleh pengoptimalan media google earth.¹⁵

Dalam ilmu astronomi pengukuran azimuth dilakukan dari utara dengan arah putaran ke timur karena arah putarnya disesuaikan dengan arah jarum jam. Azimuth kiblat sendiri merupakan sudut untuk suatu tempat yang dihitung sepanjang horizon dari titik utara ke timur searah jarum jam sampai titik kiblat yaitu, Kakbah. Azimuth titik timur adalah 90° , titik selatan adalah 180° , titik barat adalah 270° , dan titik utara adalah 0° atau 360° . Namun bila

47.

¹³ Alfirdaus Putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, (Yogyakarta: Elmaterra, 2015), hlm.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 53.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

azimuth diukur dari titik utara ke barat atau sebaliknya yang berlawanan dengan arah jarum jam, maka bernilai negatif.¹⁶

Pada penelitian ini metode yang digunakan menggunakan metode pengukuran media google earth yang mempermudah peneliti dalam menjelaskan kemiringan akurasi dan menimbulkan adanya arah kiblat baru, akan tetapi arah kiblat Masjid Al-Fatah menggunakan metode arah bangunan masjid, bangunan masjid menggunakan metode arah matahari terbenam. Sedangkan arah kiblat Masjid Al-Hidayah menggunakan patokan dari Masjid Al-Fatah dalam menentukan pengukuran arah kiblatnya.

2. Konflik Menurut Lewis A. Coser

Konflik dapat merupakan¹⁷ proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Seluruh fungsi positif konflik tersebut dapat dilihat dalam ilustrasi suatu kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.¹⁸

Coser melihat katup penyelamat berfungsi sebagai jalan keluar yang meredakan permusuhan, yang tanpa itu hubungan- hubungan di antara pihak-

¹⁶ Mohamad Ramdhany, “Studi Analisis Arah Kiblat Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon”, *Skripsi*, Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, Semarang, 2012, hlm. 31-32.

¹⁷ Esi, “Konflik Masyarakat Mengenai Diskursus Perubahan Arah Kiblat (Studi Pada Masyarakat Desa Daup Tempapan Hulu, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas”, *Jurnal Sosiologi Vol 3 Nomor 3*, (Pontianak), Vol. 3 No. 3, 2015, hlm. 3-4.

¹⁸ Bernad Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Yogyakarta), cetakan 2 edisi revisi, 2021, hlm. 107.

pihak yang bertentangan akan semakin menajam. Katup Penyelamat (safety-value) adalah salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial. Katup penyelamat merupakan sebuah institusi pengungkapan rasa tidak puas atas sebuah sistem atau struktur.¹⁹

Menurut Coser konflik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Konflik Realistis, berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan pada objek yang dianggap mengecewakan. Contohnya para karyawan yang mogok kerja agar tuntutan mereka berupa kenaikan upah atau gaji dinaikkan.
2. Konflik Non-Realistis, konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak.²⁰

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti didasarkan adanya konflik di dalam masyarakat mengenai diskursus perubahan arah kiblat atau kebingungan masyarakat terhadap arah kiblat Masjid Al-Fatah yang menjadikan masyarakat memiliki pemikiran lain untuk pindah ke Masjid Al-Hidayah yang letaknya masih berada dalam satu dusun. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa konflik masyarakat menimbulkan terjadinya perselisihan jangka panjang, disebabkan masyarakat sekitar tahu mengenai Masjid Al-Fatah tidak

¹⁹ M. Wahid Nur Tueleka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern", *Jurnal Al-Himah Universitas Muhammadiyah Surabaya*, (Surabaya), Vol 3 No. 1, Januari 2017, hlm. 37.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 38.

akan berubah, jika tidak ada yang berani menyakinkan warga yang berpengaruh di Masjid Al-Fatah akan arah kiblatnya yang tidak sesuai dan tidak mengarah ke Kakbah secara langsung. Selain itu juga peneliti memiliki taktik untuk melangsungkan penelitiannya dengan memberikan solusi kepada masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi Anggun Dwi Oktaviani Program studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Skripsi yang berjudul “Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno Di Sragen Dan Respon Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Mujahidin Bulu Boto, Desa Bulu, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen) ”.²¹

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang mengkaji perhitungan arah kiblat dan akurasi arah Masjid Mujahidin. Lokasi penelitian ini adalah Masjid Mujahidin Buluboto, Desa Bulu, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan informan takmir-takmir, jamaah Masjid, tokoh agama untuk mengetahui metode yang dipakai untuk menentukan arah kiblat di Masjid Mujahidin Buluboto, Desa Bulu, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Analisis data dilakukan dengan teknik interaktif model Miles and Huberman.²² Sedangkan pada penelitian ini fokus pada

²¹ Anggun Dwi Oktavia, “Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno di Sragen dan Respon Masyarakat Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen”, *Skripsi*, Program Studi HKI Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta, Surakarta, 2020, hlm. xiv-xv.

²² *Ibid.*, hlm. xv.

konflik masyarakat mengenai pemahaman arah kiblat dan solusi untuk menyelesaikan konflik masyarakat.

Skripsi Rahmad Mudzakir program studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.²³ Skripsi yang berjudul “Arah Kiblat Masjid-Masjid Tegalgi Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali (uji akurasi arah kiblat dengan bayang-bayang arah kiblat dan google earth)”.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji perhitungan bayang-bayang arah kiblat dan penentuan akurasi arah kiblat Masjid-Masjid tegalgi kecamatan nogosari, kabupaten boyolali. Pengumpulan data dalam penelitian ini teknik wawancara dan dokumentasi dengan informasi dari takmir Masjid, jamaah Masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat untuk mengetahui metode yang dipakai untuk menentukan bayang-bayang matahari dan akurasi arah kiblat. Analisis data dilakukan dengan teknik zenith kiblat.²⁴ Sedangkan pada penelitian ini fokus pada konflik masyarakat mengenai pemahaman arah kiblat dan solusi untuk menyelesaikan konflik masyarakat.

Tesis Fajri Zulia Ramadhani program studi Studi Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Skripsi yang berjudul “Kontribusi Pemuda Dalam Digitalisasi Ilmu Falak Pada Aplikasi Islami Castro

²³ Rahmad Mudhakir, “Arah Kiblat Masjid-Masjid Tegalgi Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali (Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Bayang-Bayang Arah Kiblat dan Google Earth)”, *Skripsi*, Program Studi HKI Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2021, hlm. xv.

²⁴ *Ibid.*, hlm. xv.

Dan Faza Haul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis going exploring. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Diolah melalui 3 (tiga) tahapan yaitu kodifikasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kemudian analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan metode berpikir induktif. Kerangka teoritik yang digunakan adalah teori peran dan Ilmu Falak secara keseluruhan.²⁵ Sedangkan pada penelitian ini fokus konflik masyarakat mengenai pemahaman arah kiblat dan solusi untuk menyelesaikan konflik masyarakat.

Skripsi Nurainun Nisa Program Studi Ilmu Falak, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Masjid Di Desa Mario Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap arah kiblat Masjid di desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Pokok masalah tersebut selanjutnya dibagi menjadi: 1) Bagaimana posisi arah kiblat Masjid di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone; 2) Bagaimana metode penentuan arah kiblat Masjid di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone; 3) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap arah kiblat Masjid di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.²⁶

²⁵ F Z Ramdhani, "Kontribusi Pemuda Dalam Digitalisasi Ilmu Falak Pada Aplikasi Islami Castro Dan Faza Haul", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020, hlm. vii.

²⁶ Nurainun Nisa, “Persepsi Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Masjid di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2020, hlm. xvii.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) kualitatif. Kemudian pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan syar'i dan sosiologis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan peneliti melakukan analisis deduktif dan induktif terhadap data yang sebelumnya telah melalui proses pemilahan.²⁷ Sedangkan pada penelitian ini fokus pada konflik masyarakat mengenai pemahaman arah kiblat dan solusi untuk menyelesaikan konflik masyarakat.

Skripsi Dinda Tiara prodi Al-Akhwat Asy-Syakhsyiyah, Fakultas Syariah dan Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi yang berjudul "Ikhtilaf Ulama Klasik Dan Ulama Kontemporer Tentang Arah Kiblat Dan Implementasinya Dengan Arah Kiblat Di Renjang Lebong". Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana penentuan arah kiblat dalam salat menurut ulama klasik dan ulama kontemporer serta bagaimana relevansinya dengan arah kiblat di Renjang Lebong. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami ketentuan kiblat agar masyarakat tidak resah dalam melaksanakan salat.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif analisis yang berasal dari sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data diperoleh melalui studi kepustakaan yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan normatif.

²⁷ *Ibid.*, hlm. xvii.

²⁸ Sedangkan pada penelitian ini fokus pada konflik masyarakat mengenai pemahaman arah kiblat dan solusi untuk menyelesaikan konflik masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*)²⁹ yang mengkaji tentang konflik masyarakat mengenai diskursus perubahan arah kiblat (studi kasus Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang).

2. Sumber Data

Data primer dan data sekunder merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar dari penelitian.³⁰

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari takmir, jamaah Masjid, sesepuh dusun untuk mengetahui metode yang dipakai untuk menentukan data yang di penyokong akan keberhasilan penelitian.

²⁸ Dinda Tiara, “Ikhtilaf Ulama Klasik Dan Ulama Kontemporer Tentang Arah Kiblat Dan Implementasinya Dengan Arah Kiblat Di Rejang Lebong”, *Skripsi*, program studi Al-Ahwal Asy-Syakhsyiyah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Curup, 2019, hlm. IX.

²⁹ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan”, *Jurnal Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Bandung), 2020, hlm. 4.

³⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta), Vol. 1, 2014, hlm. 108-113.

- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip, spekulasi masyarakat, dan beberapa data sekunder yang dibutuhkan.

3. Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian diperoleh. Lokasi penelitian ini adalah masyarakat Dusun Cabe Kidul, Desa Srumbung, Kabupaten Magelang dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022 sebagai penentuan hasil pengukuran arah kiblat menggunakan media google earth, dan dilanjutkan pada bulan Juni 2022 - November 2022 sebagai pengumpulan data-data terkait konflik.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan terstruktur.³¹ Wawancara mendalam dilakukan dengan berpedoman pada panduan atau petunjuk wawancara yang berisi pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara dengan maksud agar pokok-pokok yang direncanakan tersebut tercakup seluruhnya dan tidak menyebar luas akan jawaban yang diberikan oleh

³¹ *Ibid.*, hlm. 127.

narasumber.³² Pada penelitian ini peneliti memiliki 2 (dua) plan wawancara yang akan dilakukan, yaitu: Plan (a) dilaksanakan pada saat mujahadah atau rapat kecil yang dihadiri oleh pengurus masjid, sesepuh dusun, dan beberapa jamaah; Sedangkan Plan (b) wawancara dilakukan secara pribadi kepada masyarakat. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti, yaitu secara diskusi diperuntukan untuk mengetahui konflik masyarakat tentang diskursus arah kiblat dan penyebab terjadinya perpecahan dalam masyarakat terhadap perbedaan pendapat akibat kebingungan masyarakat menanggapi arah kiblat suatu masjid.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif.³³ Melalui observasi peneliti dapat merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang didengar dan dilihat dalam melakukan observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian.³⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 191.

³³ *Ibid.*, hlm. 132.

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 33.

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa penyusun ke dalam pola, memilih-milih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles and Huberman.³⁶ Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif menurutnya, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Hakikatnya reduksi data adalah sebuah kegiatan merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian atau penampilan display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Deskripsi data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dalam tahap ini peneliti memaparkan data dari

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 333.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 35.

beberapa informan yang diambil dan menjadikan kesimpulan dari data-data tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka diperlukan sistem penulisan yang sistematis. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Rincian dari sistematika penulisan penelitian ini adalah:

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan, daftar pustaka.

Bab II merupakan Tinjauan umum penelitian berupa pendalaman tentang definisi arah kiblat dan penentuan arah kiblat, biografi, definisi konflik, dan pembagian konflik.

Bab III merupakan Data Hasil Penelitian. Pada bab ini memuat data penelitian yang meliputi denah dusun cabe kidul beserta koordinat, sarana peribadahan, koordinat kedua masjid dan data pemahaman masyarakat tentang konflik arah kiblat.

Bab IV merupakan, hasil dari rumusan masalah yang meliputi jawaban masyarakat mengenai edukasi pelurusan pemahaman arah kiblat dan upaya penyelesaian konflik arah kiblat.

Bab V yaitu Penutup, Bab terakhir dalam pembahasan ini yang akan menarik sebuah kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN UMUM ARAH KIBLAT DAN KONFLIK LEWIS A. COSER

A. ARAH KIBLAT

1. Arah Kiblat

Kiblat sebagai pusat arah dalam ibadah salat umat Islam dimanapun berada, sehingga perlu dilakukan perhitungan yang tepat dan akurat.³⁷ Kakbah merupakan arah kiblat setiap umat islam dimanapun ia berada di permukaan bumi ini. Menghadap ke arah kiblat menjadi syarat sah bagi umat Islam yang hendak menunaikan ibadah, seperti salat fardhu lima waktu sehari semalam atau salat sunnah yang lainnya. Hal ini sudah ditentukan sejak zaman Rasulullah sebelum hijrah ke Madinah. Beliau melakukan salat selalu menghadap ke Baitul Maqdis atau Masjidil Aqsha, sebagaimana dilakukan oleh Nabi-Nabi sebelumnya.³⁸

Arah kiblat telah ditentukan oleh para pengurus masjid dan ahli profesional yang paham akan keilmuan pengukuran arah kiblat. Adapun menetapkan arah kiblat melalui metode-metode yang telah ada dalam keilmuan falak. Namun, pada penelitian ini arah kiblat tidak sesuai dengan yang seharusnya. Maka dari itu, arah kiblat yang ditetapkan sebelumnya tidak bisa digunakan dan dibiarkan, sebab tidak ada kejelasan dalam pengukuran. Pengukuran arah kiblat dilakukan peneliti guna memperoleh kebenaran arah kiblat dari masjid. Adapun masjid yang dimaksud

³⁷ Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 55.

³⁸ Taufiqurrahman Kurniawan, *Ilmu Falak & Tinjauan Mutlak Global*, (Yogyakarta: MPKSDI, 2010), hlm. 24-27.

adalah Masjid Al-Fatah dan Masjid Al-Hidayah yang berada dalam lokasi penelitian.

Arah kiblat yang sebaik adalah mengarah ke Kakbah atau keakurasiannya telah diukur sedemikian rupa dengan keilmuan falak. Pada penelitian ini arah kiblat yang diketahui berupa pertama, arah kiblat Masjid Al-Fatah arah kiblat awalnya berada di koordinat garis lintang $7^{\circ}35'20.91''\text{S}$ dan garis bujur $110^{\circ}20'42.64''\text{T}$, letak azimuth kiblatnya berada di koordinat $308^{\circ}30'29''$. Kedua, Masjid Al-Hidayah arah kiblat awalnya berada di koordinat garis lintang $7^{\circ}35'22.52''\text{S}$ dan garis bujur $110^{\circ}20'49.53''\text{T}$, letak azimuth kiblatnya berada di koordinat $304^{\circ}54'48''$. Pengukuran yang dilakukan peneliti memberikan selisih azimuth atau kemiringan, azimuth Masjid Al-Fatah sebanyak $13^{\circ}50'0.17''$ atau 14° ke arah selatan, sedangkan azimuth Masjid Al-Hidayah sebanyak $10^{\circ}3'48''$ atau 10° ke arah utara. Kedua masjid ini tidak dapat dikatakan akurat mengarah ke Kakbah, sebab diketahui kemiringannya setelah dilakukan pengukuran ulang menggunakan media digunakan oleh peneliti.

2. Metode Penentuan Arah Kiblat

Penentuan Arah Kiblat di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Penentuan arah kiblat hanya sekedar mengira-ngira yaitu dengan mengarah barat, karena Saudi Arabia berada di sebelah barat Indonesia. Oleh karena itu, arah kiblat pada masa itu sama persis matahari terbenam. Perkembangan dalam penentuan arah kiblat dapat dilihat di masa K. H. Ahmad Dahlan. Adapun beberapa metode pengukuran arah kiblat di Indonesia, yaitu:

a. Kompas

Kompas merupakan alat navigasi yang memanfaatkan medan magnet bumi dalam penentuan sebuah arah. Kompas memberikan rujukan arah tertentu, sehingga sangat membantu dalam bidang navigasi. Berpedoman pada jarum yang terdapat di dalam kompas, ada 8 arah mata angin yang dapat diketahui yaitu: utara, timur laut, timur, tenggara, selatan, barat daya, barat dan barat laut. Untuk menentukan arah perlu diperhatikan posisi jarum kompas yang selalu menghadap ke kutub utara bumi.³⁹

Sedangkan, jenis-jenis kompas itu hanya ada dua yaitu kompas analog dan kompas digital, berikut penjelasannya:⁴⁰ Pertama, Kompas analog yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk oleh para anggota pencinta alam. Penggunaan kompas analog secara manual, yaitu dengan menyelaraskan jarum kompas yang ada di dalamnya kompas analog terdiri dari beberapa jenis, seperti, (1) kompas lensa merupakan yang dilengkapi dengan biconcave untuk memudahkan dalam pembacaannya. (2) Kompas Bidik atau disebut juga dengan kompas prisma adalah kompas yang berfungsi sebagai pembidik besar derajat pada sebuah medan untuk diproyeksi dalam peta, (3)

³⁹ Jatmiko, "Pengertian Kompas", diakses dari <https://www.silabus.id/2016/01/Kompas.html> pada 26 Desember 2022, pukul 10:15 WIB.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

Kompas Orienteering atau kompas silva adalah kompas yang digunakan dalam orientasi.

Kedua, Kompas Digital adalah kompas yang bekerja secara digital. Kompas digital memiliki tingkat akurasi yang baik, sebab penentuan arah dan data disajikan secara digital. Adapun macam kompas yang ada berikut berbagai fungsinya:⁴¹ (1) Mencari arah magnetis, (2) Mengukur besarnya sudut kompas, (3) Mengukur besarnya sudut peta, (4) Mengukur letak orientasi.

b. Theodolite

Theodolite merupakan alat yang dapat digunakan untuk menentukan tinggi dan azimuth benda langit, menentukan tata koordinat horizon dan sudut vertikal, selain itu theodolite juga dapat mengukur jarak dan membuat garis lurus antar tempat, penggunaannya merupakan cara yang lebih teliti untuk menentukan arah kiblat.⁴² Perkembangan teknologi pada aplikasi *handphone*, laptop, maupun perangkat elektronik sejenisnya juga mulai merambah pada penentuan arah kiblat secara otomatis, diantaranya pada contoh aplikasi yang dapat digunakan antara lain adalah *Qibla Locator*, *Islami castro*, *Qibla Compass*, *Al-Qibla*, *Lunar Phase*, *Qibla Direction*, *Google Earth*. Adapun menggunakan perhitungan

⁴¹ Ila Nurmila, "Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat", *Jurnal Istimbath*, (Ciamis), Vol. 15 No. 2, 2020, hlm. 251.

⁴² Akrim, dkk., *Buku Panduan Theodolit*, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, 2020), hlm. 6-41.

manual dengan data-data hitungan pada *Ephemeris* yang dapat digunakan menggunakan rumus-rumus yang ada.⁴³

c. Google Earth

Google earth merupakan suatu aplikasi yang dapat diakses dari laptop maupun smartphone, kegunaannya dapat digunakan untuk memperoleh titik koordinat lintang dan bujur, ketinggian dari air laut sampai ketinggian yang diperlukan dalam membantu untuk melakukan suatu pemetaan, pengukuran, maupun penentuan arah kiblat. Metode ini tergolong baru sebab tidak semua orang dapat memahami pengukuran maupun penentuan menggunakan aplikasi dari media ini, terlebih google earth.

Perhitungan dan penentuan arah kiblat dapat diaplikasikan dalam beberapa metode yang mana metode yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada penggunaan media google earth, perhitungan yang dimaksud menggunakan langkah-langkah yang tergolong berbeda dari penentuan menggunakan metode pada umumnya. Pengukuran dan penentuan arah kiblat menggunakan google earth dapat dihitung menggunakan lintang selatan dan bujur utara suatu bangunan maupun arah kiblat lama, nantinya akan dihitung bersamaan dengan lintang dan bujur Kakbah.

Adapun rumus metode perhitungan google earth, yaitu. Pertama, Koordinat azimuth kiblat lama, Kedua, Koordinat azimuth

⁴³ *Ibid.*, hlm. 67.

bangunan Kakbah. Perhitungan dengan rumus line dan ruler pada aplikasi google earth, sebagai berikut, Azimuth masjid – Azimuth Kakbah = Azimuth atau kemiringan arah kiblat yang dicari.

Diketahui koordinat bujur dan lintang bangunan Kakbah yang dapat menjelaskan arah kiblat yang sesungguhnya dari arah kiblat yang dicari, terdapat koordinat lintang $21^{\circ}25'21.07''\text{U}$ dan koordinat bujur $39^{\circ}49'34.32''\text{T}$, letak azimuth berada di koordinat 294.43 degree atau $294^{\circ}54'48''$. Koordinat yang diketahui inilah yang akan menjawab hasil yang dicari untuk menjelaskan pengukuran arah kiblat sesungguhnya.⁴⁴

B. KONFLIK LEWIS A. COSER

1. Biodata Lewis A. Coser

Lewis A. Coser adalah seorang sosiolog Amerika kelahiran Berlin, Jerman pada tanggal 27 November 1913 dan meninggal pada tanggal 8 Juli 2003 di Cambridge, Massachusetts. Ia dikenal sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam bidang sosiologi konflik. Coser tumbuh besar di keluarga Yahudi dan lulus dari Universitas Chicago dengan gelar sarjana dalam bidang sosiologi pada tahun 1934. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya dan memperoleh gelar doktor dari Universitas Columbia pada tahun 1949.⁴⁵

⁴⁴ Titik koordinat lintang dan bujur bangunan Kakbah, <https://google.earth.com/aplikasi/2023/Kakbah>, 03 Desember 2023, pukul 21.38 WIB.

⁴⁵ Coser, A. Lewis, "The functions of Social Conflict" tahun 1998, hlm., 15 akses melalui books.google.com

Karir akademisnya dimulai sebagai seorang dosen di Universitas Chicago pada tahun 1948, sebelum akhirnya pindah ke Universitas California, Berkeley dan kemudian Universitas Harvard. Ia juga menjadi presiden dari American Sociological Association pada tahun 1975. Coser terkenal dengan karyanya yang berfokus pada sosiologi konflik, seperti dalam bukunya yang terkenal "The Functions of Social Conflict" yang diterbitkan pada tahun 1956. Ia juga menulis buku tentang kelompok-kelompok sosial, seperti "Theorie der Gruppe" pada tahun 1966. Selama hidupnya, Coser mendapat banyak penghargaan, termasuk Guggenheim Fellowship dan Fellowship dari American Academy of Arts and Sciences. Karyanya yang terus berkontribusi pada sosiologi dan kajian konflik masih terus dibaca dan dipelajari hingga saat ini.⁴⁶ Berikut adalah beberapa karya yang dihasilkan oleh Lewis A. Coser:

- a. The Functions of Social Conflict (1956) - buku ini membahas tentang konflik sosial dan peran pentingnya dalam menghasilkan perubahan sosial.
- b. Continuities in the Study of Social Conflict (1967) - buku ini adalah koleksi esai yang ditulis oleh Coser tentang teori konflik sosial dan aplikasinya dalam bidang sosiologi.
- c. Masters of Sociological Thought: Ideas in Historical and Social Context (1977) - buku ini membahas tentang pemikir sosiologi yang paling berpengaruh dan penting dalam sejarah sosiologi.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 16

- d. Greedy Institutions: Patterns of Undivided Commitment (1974) - buku ini membahas tentang institusi-institusi sosial dan bagaimana institusi-institusi tersebut dapat menjadi korup dan merugikan masyarakat.
- e. Theorie der Gruppe (1966) - buku ini membahas tentang teori kelompok dan dinamika yang terjadi di dalam kelompok.
- f. Conflict and Consensus in Modern Societies: Essays in Honor of Lewis A. Coser (1977) - buku ini adalah kumpulan esai yang ditulis oleh para kolega Coser dalam rangka menghormati kontribusi Coser dalam bidang sosiologi konflik.
- g. Refugee Scholars in America: Their Impact and Their Experiences (1984) - buku ini membahas tentang pengalaman para sarjana pengungsi di Amerika dan dampaknya terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat Amerika.
- h. Karya-karya Coser memberikan sumbangsih yang penting dalam bidang sosiologi, terutama dalam konflik sosial, kelompok sosial, dan institusi sosial.⁴⁷

Bukunya yang berjudul "The Functions of Social Conflict", Coser membahas peran konflik dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa poin utama tentang konflik menurut pandangan Lewis A. Coser: Pertama, Fungsi Konflik: Coser berpendapat bahwa konflik memiliki fungsi positif dalam masyarakat. Konflik dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial. Konflik, menurut Coser, membantu masyarakat untuk beradaptasi dan berubah. Kedua, Integrasi Sosial: Coser juga

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 16

mengemukakan konsep "integrasi sosial melalui konflik." Artinya, konflik dapat memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan sosial antarindividu dan kelompok. Dengan menghadapi konflik bersama, masyarakat dapat merasa lebih terhubung satu sama lain.⁴⁸

Ketiga, Sumber Konflik: Coser mengidentifikasi beberapa sumber konflik, termasuk perbedaan nilai, perbedaan kepentingan, dan persaingan sumber daya. Konflik, menurutnya, muncul karena adanya persaingan dan ketidaksetaraan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya. Keempat, Konflik Fungsional dan Disfungsional: Coser membedakan antara konflik fungsional (functional conflict) dan konflik disfungsional (dysfunctional conflict). Konflik fungsional dianggap sebagai konflik yang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sementara konflik disfungsional dapat merugikan stabilitas sosial.⁴⁹

Pandangan Coser tentang konflik menekankan pada peran positifnya dalam menjaga keseimbangan sosial dan mendorong perubahan yang diperlukan dalam masyarakat. Meskipun ada pandangan lain tentang konflik yang melihatnya sebagai sesuatu yang merugikan dan perlu dihindari, Coser menyatakan bahwa konflik adalah bagian alami dari kehidupan sosial yang dapat memiliki dampak positif.

2. Definisi Konflik

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 17

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 17

Menurut Webster, “istilah *conflict* berarti suatu perkelahian, peperangan, atau perjuangan, yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Tetapi, arti kata itu kemudian berkembang dengan masuknya “ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide dan lain-lain”.⁵⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik adalah percekocokan, perselisihan, dan pertentangan. Konflik sosial adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Konflik berasal dari kata kerja latin "configere" artinya saling memukul.⁵¹

Konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Seluruh fungsi positif konflik tersebut dapat dilihat dalam ilustrasi suatu kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.⁵²

Menurut Lewis A. Coser, dalam bukunya "The Functions of Social Conflict," konflik didefinisikan sebagai "usaha yang sadar dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan yang bertentangan atau tidak kompatibel oleh dua atau lebih pihak." Dalam definisinya, Coser menyoroti beberapa elemen kunci:

⁵⁰ Esi, “Konflik Masyarakat Mengenai Diskursus Perubahan Arah Kiblat (Studi Pada Masyarakat Desa Daup Tempapan Hulu, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas”, *Jurnal Sosiologi Vol 3 Nomor 3*, (Pontianak), Vol. 3 No. 3, 2015, hlm. 3-4

⁵¹ KBBI pengertian konflik dan konflik sosial

⁵² Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Yogyakarta), cetakan 2 edisi revisi, 2021, hlm. 107.

Pertama, Usaha yang Sadar, Konflik melibatkan tindakan yang disadari dan diorganisir. Artinya, pihak-pihak yang terlibat dalam konflik memiliki kesadaran akan perbedaan kepentingan atau tujuan yang bertentangan. Kedua, Kepentingan atau Kebutuhan yang Bertentangan, Konflik muncul ketika terdapat kebutuhan atau kepentingan yang saling bertentangan antara dua atau lebih pihak. Pihak-pihak tersebut berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi upaya tersebut dapat saling menghambat. Ketiga, Dua atau Lebih Pihak, Konflik melibatkan interaksi antara dua atau lebih pihak. Ini bisa berupa konflik antarindividu, antar kelompok, atau dalam konteks yang lebih luas, konflik antara berbagai entitas sosial.

Dengan definisi ini, Coser menyoroti bahwa konflik bukan hanya sekadar kekacauan atau pertentangan tanpa tujuan, tetapi merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang dapat dianalisis dengan cermat. Pandangan Coser tentang konflik mencakup dimensi yang lebih luas, termasuk konsep bahwa konflik dapat memiliki fungsi dan dampak tertentu dalam dinamika sosial.⁵³

3. Pembagian Konflik Lewis A. Coser

Coser melihat katup penyelamat berfungsi sebagai jalan keluar yang meredakan permusuhan tanpa ada hubungan-hubungan di antara pihak yang bertentangan semakin menajam. Katup Penyelamat (safety-value) adalah salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial. Katup penyelamat merupakan sebuah institusi

⁵³ *Ibid.*, hlm. 17.

pengungkapan rasa tidak puas atas sebuah sistem atau struktur dalam suatu lingkup.⁵⁴ Menurut Coser konflik dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Konflik Realistis, berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan yang ditunjukkan pada objek yang dianggap mengecewakan. Contohnya, para karyawan yang mogok kerja agar tuntutan mereka berupa kenaikan upah atau gaji dinaikkan.
- b. Konflik Non-Realistis, konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan paling tidak dari salah satu pihak.⁵⁵

⁵⁴ M. Wahid Nur Tueleka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern", *Jurnal Al-Hikmah Universitas Muhammadiyah Surabaya*, (Surabaya), Vol. 3 No. 1, Januari 2017, hlm. 37.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 38.

BAB III

GAMBARAN UMUM DUSUN CABE KIDUL DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI ARAH KIBLAT

A. Gambaran Umum Dusun Cabe Kidul

1. Letak Geografi

Dusun Cabe Kidul merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Dusun Cabe Kidul merupakan dusun yang memiliki letak geografi yang cukup strategis pada kawasan lereng Gunung Merapi Jawa Tengah. Letak geografis Dusun Cabe Kidul adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara terdapat Kaliputih $7^{\circ}35'17.39''S$ dan $110^{\circ}20'38.72''T$
- b. Sebelah barat terdapat Dusun Taman Mranggen $7^{\circ}35'29.93''S$ dan $110^{\circ}20'2.84''T$
- c. Sebelah Timur terdapat Gedung Vulkanik Ngepos $7^{\circ}35'10.55''S$ dan $110^{\circ}21'18.76''T$
- d. Sebelah Selatan terdapat Dusun Ganden $7^{\circ}35'44.79''S$ dan $110^{\circ}20'43.66''T$ ⁵⁶

⁵⁶ <https://google.earth.com/aplikasi/2023/pemetaan-wilayah-line>, 03 Desember 2023, pukul 21.38 WIB.



Dusun Cabe Kidul ini juga terletak di kawasan 7 km Gunung Merapi Jawa Tengah dan bersebelahan dengan Kali Putih sebagai jalur awan panas wedhus gembel.

2. Kondisi Sosial Keagamaan

Penduduk Dusun Cabe Kidul mayoritas memeluk agama Islam. Secara umum, kegiatan keagamaan dijalankan secara baik. Masyarakat Desa Srumbung ini tidak didapati kekerasan yang disebabkan oleh konflik pemeluk agama lain, melainkan hanya konflik antara para penduduk yang masih beradu pendapatnya tentang arah kiblat yang sebenarnya di Masjid sekitar. Kegiatan keagamaan ada yang bersifat dikoordinir oleh para takmir masjid, maupun oleh para warga setempat yang berjalan apa adanya, ada pula yang bersifat rutin mingguan dan bulanan. Sejumlah kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut⁵⁷:

⁵⁷ Wawancara dengan ketua RT setempat bersama dengan Bapak Prayit pada 12 November 2022 pukul 20:17 WIB

- a. Kegiatan tahlilan yang di hadiri bapak-bapak;
- b. Kegiatan mujahadah yang diadakan setiap hari kamis malam ba'da salat magrib di serambi masjid;
- c. *Dzikir fidak* yang dilakukan setiap hari ke delapan mayit yang dihadiri oleh jamaah masjid maupun warga luar desa;
- d. Kegiatan hadroh yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad ba'da salat isya.

Organisasi keagamaan yang terdapat di Desa Srumbung didominasi oleh Nahdlatul Ulama, namun juga terdapat organisasi keagamaan lainnya seperti Muhammadiyah, LDII, maupun Lembaga Pendidikan Islam lainnya seperti, MI dan TPA/TPQ juga biasa diselenggarakan.

B. Masjid Dusun Cabe Kidul

1. Masjid Al-Fatah

Masjid Al-Fatah didirikan oleh beberapa orang masyarakat di sebut sebagai sepuh dusun yang membuat perubahan. Masjid Al-Fatah didirikan pada tahun 1997 bertepatan pada KKN mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada awal pendirian Masjid ini, sudah mendapatkan respon positif maupun negatif dari masyarakat dengan alasan “orang baru mengetahui apa tentang pengukuran arah kiblat masjid”. Namun, pendirian Masjid Al-Fatah berjalan lancar dan menggunakan musyawarah akan penetapan arah kiblat yang akan digunakan. Arah kiblat yang menjadi landasan warga adalah *Lor* atau *Ngalor* yang berarti barat, bukan menggunakan pengukuran menggunakan alat maupun metode ilmu falak sebagai dasar pengukuran.

Arah kiblat tersebut sampai sekarang masih digunakan sebagai patokan arah kiblat pada masyarakat dalam beribadah sholat, arah kiblat ini menjadi patokan untuk pembuatan Masjid baru yaitu Masjid Al-Hidayah.⁵⁸ Adapun gambaran masjid dan arah kiblat Masjid Al-Fatah, sebagai berikut.



1.1. Gambar Masjid Al-Fatah



1.2. Gambar Arah Kiblat

Garis Warna biru adalah arah kiblat yang akurat telah dilakukannya pengukuran menggunakan aplikasi google earth, sedangkan garis warna merah adalah arah kiblat yang digunakan untuk sarana beribadah. Diketahui koordinat arah kiblat Masjid Al-Fatah garis lintang $7^{\circ}35'20.91''S$ dan garis bujur $110^{\circ}20'42.64''T$, letak azimuth kiblatnya berada di koordinat $308^{\circ}44'48.17''$, telah dihitung menggunakan metode google earth mendapati selisih $13^{\circ}50'0.17''$, tidak searah dengan jarum jam sehingga menemukan bahwa kemiringan 14° ke arah selatan.

2. Masjid Al-Hidayah

Masjid Al-Hidayah adalah Masjid kedua di dusun cabe kidul yang terletak di sebelah timur dusun dan bersebelahan dengan dusun kedawung, Masjid ini didirikan pada tahun 2008 oleh para warga setempat. Letak

⁵⁸ Masjid Al-Fatah dan Pengukuran arah kiblat masjid menggunakan aplikasi google earth, diakses dengan <https://google.earth.com/aplikasi/2023/Masjid-Al-Fatah>, 24 Oktober 2023, pukul 22.39

masjid ini berada di timur Masjid Al-Fatah yang berjarak sekitar 50 – 60 meter, masjid ini menjadi masjid baru atau kedua yang didirikan di dusun cabe kidul.

Arah kiblat masjid ini sama yaitu menyesuaikan bangunan masjid yang didirikan dan metode pengukurannya menggunakan patokan dari Masjid Al-Fatah atau masjid lama. Menurut warga yang berpartisipasi dalam pembangunan ini menyebutkan bahwa penentuan arah kiblat tidak didasarkan oleh perhitungan menggunakan ilmu falak maupun ilmu lainnya, karena memang warga setempat tidak memahami akan perhitungan tersebut dan lebih mudah untuk mengklaim arah kiblat tersebut dengan sebutan *Lor* atau *Ngalor* yang berarti barat. Diketahui bahwa shaf salat yang digunakan sejajar dengan bangunan masjid, tidak ada kemiringan sedikitpun.

Masjid Al-Hidayah didirikan berlandaskan oleh kebutuhan warga setempat agar tidak jauh untuk beribadah di Masjid.⁵⁹ Adapun gambaran bangunan Masjid Al-Hidayah serta arah kiblat lama dan arah kiblat baru.

⁵⁹ Masjid Al-Hidayah dan Pengukuran arah kiblat masjid menggunakan aplikasi google earth, diakses dengan <https://google.earth.com/aplikasi/2023/Masjid-Al-Hidayah>, 24 Oktober 2023, pukul 22.55 WIB.



2.1 Gambar Masjid Al-Hidayah



2.2 Gambar Arah Kiblat

Garis Warna biru adalah arah kiblat yang akurat telah dilakukannya pengukuran menggunakan aplikasi google earth, sedangkan garis warna merah adalah arah kiblat yang digunakan untuk sarana beribadah. Diketahui koordinat garis lintang $7^{\circ}35'22.54''S$ dan garis bujur $110^{\circ}20'49.54''T$ sebagai arah kiblat lama, letak azimuth kiblat berada di koordinat $284,85$ degree atau $284^{\circ}51'0''$ telah dihitung menggunakan metode google earth mendapati selisih $10^{\circ}3'48''$, searah dengan jarum jam sehingga menemukan bahwa kemiringan 10° ke arah utara.

C. Data Pemahaman Masyarakat tentang Konflik Arah Kiblat

Pemahaman masyarakat mengenai arah kiblat terpecah menjadi 2 (dua) kubu, yaitu kubu yang meyakini bahwa arah kiblat kedua masjid sudah mengarah dan kubu kedua meyakini bahwa arah kiblat Masjid Al-Fatah tidak mengarah atau harus ada penetapan ulang arah kiblat. Hal ini yang menimbulkan adanya konflik masyarakat. Sejarah awal mula terjadinya konflik adalah konflik yang terjadi di antara masyarakat dusun, bermula terdapat seorang warga yang bingung akan arah kiblat yang selama ini digunakan untuk

sarana beribadah, sehingga mempertanyakan akan keakuratan dari arah kiblat Masjid Al-Fatah dan membandingkan dengan arah kiblat Masjid Al-Hidayah.

Masjid Al-Hidayah ini merupakan masjid baru yang dibangun di dusun cabe kidul untuk menambah sarana peribadatan untuk masyarakat dusun. Informasi yang diperoleh yang berkaitan dengan arah kiblat, berupa masyarakat meyakini bahwa masjid yang baru memiliki keakuratan yang terarah ke kakbah. Namun, masyarakat mengklaim dengan pendapatnya sendiri akan Masjid Al-Hidayah ini sebagai patokan bahwa arah kiblat yang seharusnya digunakan itu seperti arah kiblat yang digunakan pada Masjid Al-Hidayah.

Mulai marak dan terlihatnya konflik, ketika menyaksikan jamaah Masjid Al-Fatah beransur-ansur berkurang. Konflik ini menyadarkan pengurus Masjid Al-Fatah pada tahun 2016-2018 dan sampai pada saat peneliti mulai melakukan penelitian masih marak penyebaran informasi yang menyatakan arah kiblat Masjid Al-Fatah tidak sesuai dan tidak mengarah ke Kakbah.

Adapun dampak dari kurangnya pemahaman arah kiblat di masyarakat dusun, yaitu: Pertama, kekecewaan dari masyarakat. Kekecewaan masyarakat timbul pada respon dari pengurus masjid, respon yang tidak memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai arah kiblat yang digunakan Masjid Al-Fatah untuk sarana beribadah. Rasa kecewa yang dirasakan masyarakat, dapat menyebabkan munculnya opini-opini liar akan keakurasian arah kiblat dan memiliki pandangan sendiri dalam memahami arah kiblat.

Kedua, pemahaman masyarakat terhadap arah kiblat. Pemahaman masyarakat mengenai arah kiblat yang digunakan Masjid Al-Fatah

menyebabkan kebingungan, kebingungan yang dimaksud adalah penilaian masyarakat tentang respon pengurus masjid, respon menolak menjawab pertanyaan tentang penetapan arah kiblat. Selain itu juga menyebabkan perpecahan masyarakat menjadi dua kubu, kubu pertama, yang menginginkan adanya perubahan penetapan arah kiblat Masjid Al-Fatah. Sedangkan, kubu kedua, masih bertahan dengan penetapan awal atau warisan pendahulu mereka akan menetapkan arah kiblat di Masjid Al-Fatah.

Ketiga, tuntutan yang tidak dipenuhi. Tuntutan yang tidak dipenuhi oleh pengurus masjid akan masyarakat yang bersengketa menimbulkan dampak perubahan sosial pada masyarakat, perubahan sosial ini menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat kepada pengurus masjid setempat dan menimbulkan kerenggangan sosial pada masyarakat sebelum tuntutan masyarakat terpenuhi atau dikabulkan oleh pengurus masjid setempat.

Keempat, upaya meredakan konflik. Upaya yang digunakan untuk meredakan konflik, paling tidak dari salah satu pihak yang memiliki sengketa, ataupun dapat menyelesaikan konflik sepenuhnya yang terjadi dalam masyarakat, mengurangi penyebaran isu-isu konflik baru, dan tidak ada paksaan kepada masyarakat untuk memilih upaya yang diberikan kepada peneliti.

BAB IV

UPAYA PENYELESAIAN DAN EDUKASI PELURUSAN

PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI ARAH KIBLAT

A. Edukasi Pelurusan Pemahaman Masyarakat Mengenai Arah Kiblat

Berdasarkan konflik masyarakat di Dusun Cabe Kidul, peneliti mendapatkan informasi yang mengarah pada konflik tentang arah kiblat di masyarakat dusun. Informasi yang diperoleh dari diskusi bersama dengan masyarakat dan pengurus masjid setempat yang menjabarkan keluhan kesahnya perihal arah kiblat yang diperdebatkan dan memicu timbulnya konflik dalam masyarakat.⁶⁰ Informasi yang diperoleh peneliti meliputi:

Pertama, kebingungan masyarakat sekitar Masjid Al-Fatah dalam mendalami arah kiblat yang digunakan untuk sarana beribadah sehari-hari. Kebingungan yang dihadapi menimbulkan rasa penasaran akan kebenaran arah kiblat yang sesungguhnya. Sedangkan, arah kiblat yang digunakan saat ini belum bisa dibilang sudah akurat, walaupun pernyataan pengurus masjid setempat mengatakan sudah akurat. Namun, pada kenyataannya peneliti mendapati bahwa metode yang digunakan untuk melakukan penetapan arah kiblat dahulu menggunakan metode terbenamnya matahari dan bangunan masjid sejajar dengan arah kiblat. Hal ini sesuai dengan teori arah kiblat, jika telah diketahui kebenarannya, maka harus dirubah sesuai dengan kaidah yang benar. Jika telah

⁶⁰ Diskusi bersama jamaah masjid, pengurus masjid, dan sepuh dusun pada kegiatan mujahadah, *Diskusi Bersama*, 24 November 2022, pukul 18.39-21.40 WIB

dilakukannya pengukuran ulang untuk memperoleh kebenaran arah kiblat, maka wajib bagi pengurus maupun jamaah masjid untuk menerapkan arah kiblat baru sesuai dengan perhitungan yang sebenar-benarnya, sebab itu adalah perintah agama.⁶¹

Kedua, perdebatan antara masyarakat dengan pengurus masjid disebabkan pihak pengurus masjid enggan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat. Pertanyaan ini diajukan untuk menanggulangi rasa penasaran masyarakat dan dapat mengurangi dampak dari penyebaran isu yang menimbulkan konflik pada masyarakat. Namun, pada kenyataannya pengurus masjid menghindari pertanyaan-pertanyaan ini sebab yang sudah ditetapkan tidak dapat diubah karena penetapan arah kiblat ini adalah warisan dari para pendahulu.⁶²

Pernyataan ini sesuai dengan teori Lewis A. Coser mengenai konflik realistik, yang menyebutkan adanya rasa kecewa dari pihak yang merasa dirugikan oleh pihak lain.⁶³ Adapun pihak yang merasa dirugikan dalam informasi ini adalah masyarakat yang tidak mendapatkan kejelasan ataupun kebenaran yang sesungguhnya akan pertanyaan-pertanyaan yang dilampirkan kepada pengurus ataupun takmir masjid setempat. Rasa kecewa ini yang menyebabkan adanya isu-isu perpecahan masyarakat, sebab perasaan ini bisa memecah kepercayaan masyarakat dengan pengurus masjid setempat.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 55

⁶² Diskusi terbuka, Masyarakat, *wawancara diskusi terbuka*, 24 November 2022, pukul 19.00 WIB.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 38.

Ketiga, penyebaran isu-isu yang menciptakan konflik dalam masyarakat oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab.⁶⁴ Sehingga, menimbulkan perpecahan dalam masyarakat menjadi dua kubu. Kubu pertama adalah masyarakat yang memihak adanya perubahan arah kiblat, sedangkan kubu kedua adalah masyarakat yang memihak kepada pengurus masjid setempat alias tidak menginginkan adanya perubahan sebab yang sudah ditetapkan tidak perlu ditetapkan ulang.

Pernyataan ini sesuai dengan teori Lewis A. Coser mengenai konflik non realistik, menyebutkan bahwa adanya ikatan yang setidaknya harus mendamaikan salah satu pihak, antara yang memiliki sengketa maupun masyarakat biasa.⁶⁵ Pada penelitian menyebutkan bahwa pihak yang didamaikan adalah masyarakat yang memiliki sengketa kepada pengurus masjid setempat atau kubu yang menginginkan adanya perubahan arah kiblat. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan pihak yang dirasa bisa dapat didamaikan, mereka yang mengharapkan adanya perubahan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang dilampirkan masyarakat dapat dijawab dengan pelurusan pemahaman arah kiblat.

Keempat, Pemahaman masyarakat dalam menentukan maupun menjabarkan tentang arah kiblat masih terbilang kurang, sebab masyarakat tidak mengenal ataupun mempelajari ilmu yang berhubungan dengan arah kiblat.⁶⁶

WIB

⁶⁴ Diskusi terbuka, Masyarakat, *wawancara diskusi terbuka*, 24 November 2022, pukul 19.00

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 39.

WIB

⁶⁶ Diskusi terbuka, Masyarakat, *wawancara diskusi terbuka*, 24 November 2022, pukul 19.00

Masyarakat tidak mempelajari ilmu falak ataupun ilmu yang menjawab pertanyaan tentang arah kiblat maupun penetapan arah kiblat, sedangkan informasi lapangan yang diperoleh pada diskusi terbuka dengan masyarakat membuahakan informasi tambahan, berupa masyarakat yang memperdebatkan maupun yang sudah tahu akan ketidakakuratan arah kiblat menggunakan media aplikasi kompas yang ada di smartphone.

Pernyataan ini sesuai dengan teori arah kiblat dan teori Lewis A. Coser dalam konflik non realistik, dalam teori arah kiblat menyebutkan bahwa keakuratan yang telah diukur menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah atau keilmuan falak⁶⁷ harus digunakan sebagai arah kiblat baru guna menjelaskan kebingungan dalam memahami arah kiblat lama. Sedangkan, konflik non realistiknya menyebutkan bahwa adanya upaya untuk meluruskan pemahaman masyarakat akan arah kiblat yang digunakan dalam sarana peribadahan. Upaya ini bertujuan untuk mendamaikan salah satu pihak atau pihak yang memiliki sengeketataupun pihak yang memperdebatkan akan arah kiblat dengan opini mereka sendiri.⁶⁸

Edukasi ini ditujukan kepada masyarakat untuk menilai upaya yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menanggulangi konflik yang terjadi dan dapat diterima oleh masyarakat tanpa memaksakan untuk mengambil keputusan personal.⁶⁹ Edukasi yang disampaikan kepada masyarakat membuahakan hasil yang tidak menimbulkan adanya bibit konflik baru. Mayoritas masyarakat

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 27.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 17

⁶⁹ *Ibid.*, hlm 16

menerima edukasi yang diberikan peneliti guna dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masyarakat sejak lama. Peneliti memberitahukan kebenaran akan konflik yang dipersengketakan selama ini dan meluruskan pemahaman masyarakat yang merasakan kebingungan arah kiblat maupun individu-individu yang menggunakan opininya sendiri tanpa melibatkan keilmuan falak.

Edukasi yang diberikan mulanya berupa edukasi menggunakan pendekatan musyawarah bersama masyarakat dan pengurus masjid untuk bekerjasama dalam menyikapi konflik arah kiblat yang terjadi. Namun, pendekatan ini tidak mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat yang bersengketa maupun pengurus masjid yang mempertahankan arah kiblat lama. Oleh sebab itu, peneliti memberikan edukasi berupa pelurusan pemahaman arah kiblat yang dilaksanakan pada forum diskusi bersama pengurus masjid, jamaah masjid, dan masyarakat lainnya yang ikut serta dalam penanggulangan konflik menggunakan pendekatan edukasi diskusi dan pendekatan sosiologi masyarakat.

Edukasi ini menggunakan media atau alat pendukung dalam melengkapi atau menjelaskan dengan mudah tanpa menggunakan rumus-rumus yang tidak dapat dipahami oleh masyarakat dusun. Adapun, media pendukung yang digunakan berupa aplikasi google earth. Aplikasi google earth ini digunakan untuk melakukan pengukuran arah kiblat guna memperoleh keakuratan arah kiblat yang sesungguhnya dan dapat dibuktikan dengan melampirkan hasil, guna menjawab pertanyaan yang diajukan masyarakat yang bersengketa maupun masyarakat yang merasa kebingungan akan arah kiblat yang digunakan.

Google earth⁷⁰ yang digunakan ini menjadi satu-satunya cara untuk menjelaskan kepada masyarakat dusun, sebab mayoritas masyarakat tidak mengetahui ataupun mempelajari ilmu tentang arah kiblat. Peneliti menggunakan aplikasi google earth untuk memudahkan masyarakat yang tidak tahu menahu akan ilmu falak dan memberikan gambaran yang dapat dilihat. Toolbar yang digunakan untuk memperoleh kemiringan atau keakuratan arah kiblat yang dibutuhkan menggunakan ruler dan point yang dijadikan sebagai penanda dan garis.⁷¹ Selanjutnya, ditarik lurus menuju ke arah Kakbah untuk memperoleh azimuth Kakbah, ruler yang kedua dijadikan sebagai arah kiblat yang digunakan untuk sarana beribadah masyarakat.

Pengukuran yang dihasilkan dari metode yang digunakan fokus kepada koordinat atau line dari azimuth kiblat, berfungsi untuk menemukan kemiringan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dihitung menggunakan azimuth Kakbah dan azimuth kiblat lama dari masjid yang diteliti, memperoleh hasil dari perhitungan sebagai berikut:

Pertama, Masjid Al-Fatah diketahui azimuth kiblat lamanya $308^{\circ}44'48.17''$ dan azimuth Kakbah $294^{\circ}54'48''$ yang menghasilkan kemiringan atau arah kiblat yang sesungguhnya $13^{\circ}50'0.17''$ atau 14° ke arah selatan, dilihat dari kemiringan arah kiblat serong ke selatan atau nilai tidak searah dengan jarum jam yang berarti nilainya minus (-).⁷²

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 67.

⁷¹ Aplikasi Google Earth, *Toolbar Ruler dan Point*, Maxar Technologies, 2023

⁷² Data koorinat Masjid Al-Fatah dan Pengukuran Arah Kiblat Baru, Google Earth, *Azimuth kiblat*, Maxar Technologies, 2023.

Kedua, Masjid Al-Hidayah diketahui azimuth kiblat lamanya $284^{\circ}51'0''$ dan azimuth Kakbah $294^{\circ}54'48''$ yang mengasilkan kemiringan atau arah kiblat sesungguhnya $10^{\circ}3'48''$ atau 10° ke arah utara, dilihat dari kemiringan arah kiblatnya serong ke utara atau nilai searah dengan jarum jam yang berarti nilainya plus (+).⁷³

B. Upaya Penyelesaian Konflik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari diskusi dengan masyarakat, peneliti mendapati beberapa upaya yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat dan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai arah kiblat. Upaya-upaya tersebut meliputi:

1. Penetapan Arah Kiblat Baru

Upaya pertama adalah pendekatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan penetapan arah kiblat baru kedua masjid. Pendekatan ini tidak memperoleh hasil yang maksimal, karena masyarakat menolak akan diadakannya perubahan arah kiblat lama dengan arah kiblat baru dan masyarakat yang bersengketa setuju akan perubahan arah kiblat diperuntukan hanya Masjid Al-Fatah, sedangkan Masjid Al-Hidayah masih tetap dengan arah kiblat lama. Para ulama berbeda pendapat dalam mengkaji arah kiblat untuk sarana salat. Pertama, harus menghadap kiblat secara tepat (ain Kakbah), pendapat ini dipelopori oleh imam syafi'i. Kedua, hanya

⁷³ Data koordinat Masjid Al-Hidayah dan Pengukuran Arah Kiblat Baru, Google Earth, *Azimuth kiblat*, Maxar Technologies, 2023.

menghadap kiblat saja dan pengukuran hasil ijtihad bersama menyatakan sah shalatnya, pendapat ini dipelopori oleh imam malik dan imam abu hanifah.⁷⁴

Masyarakat yang menolak ini adalah pengurus masjid, masyarakat yang mempertahankan arah kiblat Masjid Al-Fatah. Sedangkan, masyarakat yang menyetujui tawaran yang diberikan adalah masyarakat yang memiliki sengketa atau yang merasakan kekecewaan dari pengurus Masjid Al-Fatah yang tidak memberikan kebenaran arah kiblat masjid. Hal ini sesuai dengan teori Lewis A. Coser pada konflik realistik yang menyatakan kekecewaan yang timbul dari subjek yang dianggap mengecewakan. Oleh sebab itu, masyarakat menyetujui untuk dilakukannya perubahan arah kiblat masjid yang dipersengketakan dan hal ini sesuai dengan teori Lewis A. Coser pada konflik non realistik yang menyebutkan bahwa dapat menenangkan setidaknya salah satu pihak.⁷⁵

Namun, pada lapangannya masyarakat yang merasakan kebingungan ini memberikan jawaban atas tawaran yang diajukan. Tawaran yang diberikan bagus untuk menjelaskan yang sebenarnya terjadi, tetapi masyarakat meminta untuk diselesaikan dengan tidak menimbulkan konflik-konflik baru maupun menyebabkan konflik ini tidak mereda, karena dilakukannya penetapan ulang arah kiblat. Walaupun penetapan ini bagus untuk memberikan pengetahuan, tetapi tetap dilihat dari sisi masyarakat

⁷⁴ Dr. Hajar., M. Ag, Ilmu Falak: Sejarah, Perkembangan, dan Tokoh-tokoh, PT. Sutra Benta Pernata, 2014, hlm. 12.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

yang menjalani. Jika masyarakat tidak atau menolak tawaran penetapan guna tidak lebih menyebabkan perpecahan dalam masyarakat.⁷⁶

Upaya penetapan ulang arah kiblat kedua masjid tidak membuahkan hasil, karena upaya yang seharusnya diberikan memberikan dampak positif sosial masyarakat bukan memberikan dampak negatif yang menjadikan perpecahan lebih besar. Oleh karena itu, penetapan ini tidak diberlangsungkan untuk menyelesaikan konflik masyarakat. Tetapi, upaya ini sekedar pemberian informasi mengenai kemiringan arah kiblat masjid setempat.

2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengambil Keputusan

Pendekatan pemberdayaan masyarakat guna menyelesaikan masalah yang ada dapat memicu beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan yang sebagaimana dibutuhkan dalam masyarakat. Pendekatan ini dibagi menjadi beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam sarana penyelesaian masalah kelompok, dua atau lebih kelompok, dan masyarakat, berikut adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan penelitian.⁷⁷

Pendekatan pertama adalah pendekatan peran pemuka agama dalam masyarakat melalui ilmu sosial, meliputi.

- a. Peran Pemuka Agama dalam Menentukan Arah Kiblat dengan Memberikan Bimbingan dan Pendidikan, Pemuka agama berperan

WIB

⁷⁶ Diskusi terbuka, Masyarakat, *wawancara diskusi terbuka*, 24 November 2022, pukul 19.00

⁷⁷ Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Universitas Hasanuddin Makasar, Makasar, 2014, hlm. 55

dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada umatnya mengenai cara menentukan arah kiblat, pengetahuan agama, tradisi keagamaan, menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik di dalam masyarakat.

- b. Menyediakan Informasi tentang Lokalitas, Pemuka agama dapat memberikan informasi tentang arah kiblat berdasarkan informasi yang spesifik dan relevan terkait dengan arah kiblat di masjid-masjid setempat.
- c. Menjawab Pertanyaan dan Kebingungan, Melalui interaksi sosial pemuka agama menjadi sumber pengetahuan dan jawaban atas pertanyaan atau kebingungan masyarakat seputar arah kiblat.
- d. Menyebarkan Informasi Melalui Khotbah dan Ceramah, menggunakan platform seperti khotbah dan ceramah untuk menyampaikan informasi tentang arah kiblat kepada umat.⁷⁸

Pendekatan kedua adalah pendekatan perkembangan teknologi dalam konteks sosial, meliputi. Akses Informasi yang Cepat dan Mudah, masyarakat dapat dengan cepat mengakses pengetahuan, berita, dan informasi lainnya, memungkinkan peningkatan literasi informasi dan pengetahuan di kalangan penduduk.⁷⁹

Pendekatan Ketiga adalah pendekatan peran masyarakat dalam pelurusan arah kiblat, meliputi.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 55

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 55.

- a. Bersama-sama Mempelajari dan Mempertahankan Tradisi, masyarakat dapat bersama-sama mempelajari dan mempertahankan tradisi pelurusan arah kiblat sebagai bagian dari praktik keagamaan.
- b. Bertindak sebagai Sumber Informasi, anggota masyarakat berfungsi sebagai sumber daya yang menciptakan hubungan sosial, didasarkan pada saling berbagi pengetahuan atau keterampilan dalam menentukan arah kiblat.
- c. Solidaritas dalam Keanekaragaman, meskipun berbeda-beda, praktik pelurusan arah kiblat dapat menjadi titik solidaritas di dalam yang memiliki variasi dalam praktik keagamaan menciptakan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.⁸⁰

Pendekatan-pendekatan ini dapat memaparkan beberapa hal yang dapat digunakan dalam penelitian dan dapat menjadi upaya pendekatan peneliti kepada masyarakat dengan tidak meninggalkan beberapa aspek yang sudah melekat pada masyarakat setempat.

3. Edukasi Pelurusan Pemahaman Arah Kiblat dengan google earth

Upaya yang kedua adalah pemberian edukasi pelurusan pemahaman arah kiblat menggunakan aplikasi google earth dan melalui pendekatan sosiologi masyarakat, sebagai media penjabaran akan kemiringan arah kiblat kedua masjid. Edukasi ini ditujukan kepada masyarakat setempat yang merasa kebingungan.⁸¹ Masyarakat dusun yang terlibat dalam

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 56.

⁸¹ Fachrul Salam Baharuddin, dkk, *Sikap Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Sebagai Kesempurnaan Ibadah*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Prodi Ilmu Falak, Makasar, *Hisabuna* Vol. 4 No. 1, Maret 2023, hlm. 58

konflik terhadap penetapan arah kiblat kedua masjid dan pengurus atau takmir masjid. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengaruh positif kepada masyarakat yang memiliki opini tersendiri, yaitu masyarakat yang memiliki sengketa dan masyarakat yang merasa kebingungan arah kiblat.

Berdasarkan informasi sebelumnya bahwa masyarakat terpecah menjadi dua kubu yang saling bersengketa satu sama lain, memperbedapatkan dengan pandangannya masing-masing terhadap arah kiblat Masjid Al-Fatah dan Masjid Al-Hidayah. Sedangkan, masyarakat lainnya yang merasakan kekecewaan atas sikap dari pengurus masjid dalam memberikan kebenaran arah kiblat, tidak mendapatkan jawaban yang sebenarnya, melainkan mendapatkan pandangan sendiri. Oleh karena itu, dalam menyikapi persoalan ini dengan membuat pemahaman sendiri akan arah kiblat yang digunakan selama ini tidak akurat, sebab respon dari pengurus masjid yang menjadi penyebab.⁸²

Menurut Susiknan Azhari, selaku pakar ilmu falak mengatakan setidaknya ada dua kepentingan yang saling mengikat dalam mempelajari ilmu falak atau ilmu yang dapat menjelaskan tentang pengukuran, penentuan arah kiblat dan waktu salat. Pertama, perlu mempelajari ilmu falak, karena bisa menguasai pengetahuan dan teknologi. Kedua, untuk keperluan yang ada kaitannya dengan ibadah manusia, berupa penentuan

⁸² Data Diskusi terbuka, Masyarakat, *wawancara diskusi terbuka*, 24 November 2022, pukul 19.00

waktu salat, penetapan arah kiblat, dan menentukan waktu-waktu yang berkaitan dengan bulan hijriyah.⁸³

Edukasi yang diberikan peneliti berupa edukasi pelurusan pemahaman masyarakat mengenai arah kiblat yang digunakan untuk sarana beribadah, dibantu dengan media atau aplikasi google earth guna memperoleh kemiringan dan dapat memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat. Adapun bukti yang telah diukur dan dihitung peneliti menggunakan aplikasi google earth⁸⁴ sebagai berikut:



1.1. Gambar Masjid Al-Fatah



1.2. Gambar Masjid Al-Hidayah

⁸³ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004, hlm. 3.

⁸⁴ Google earth, *Penanda bangunan, penarikan arah kiblat masjid, dan penarikan arah kiblat ke Kakkah*, 25 Oktober 2023, pukul 23.49 WIB

Berdasarkan gambar kedua masjid di atas menjelaskan garis warna biru adalah arah kiblat yang seharusnya atau yang telah diukur peneliti menggunakan aplikasi google earth dengan toolbar ruler yang ditarik lurus menuju ke Kakbah dan garis warna merah adalah arah kiblat lama. Bukti diatas dapat memberikan keterangan bahwa kedua masjid memiliki kemiringan. Kemiringan ini telah diukur oleh peneliti membuahkan hasil berupa Masjid Al-Fatah didapati kemiringannya 14° ke arah selatan, sedangkan Masjid Al-Hidayah sendiri didapati kemiringannya 10° ke arah utara. Dihitung menggunakan metode penentuan azimuth, guna memperoleh kemiringan atau selisih antara arah kiblat lama dan arah kiblat baru dengan perhitungan sebagai berikut:⁸⁵

Pertama, Masjid Al-Fatah diketahui azimuth kiblat lamanya $308^\circ 44' 48.17''$ dan azimuth Kakbah $294^\circ 54' 48''$ yang menghasilkan kemiringan atau arah kiblat yang sesungguhnya $13^\circ 50' 0.17''$ atau 14° ke arah selatan, dilihat dari kemiringan arah kiblat serong ke selatan atau nilai tidak searah dengan jarum jam yang berarti nilainya minus (-).⁸⁶

Kedua, Masjid Al-Hidayah diketahui azimuth kiblat lamanya $284^\circ 51' 0''$ dan azimuth Kakbah $294^\circ 54' 48''$ yang menghasilkan kemiringan atau arah kiblat sesungguhnya $10^\circ 3' 48''$ atau 10° ke arah utara, dilihat dari kemiringan arah kiblatnya serong ke utara atau nilai searah dengan jarum jam yang berarti nilainya plus (+).⁸⁷

⁸⁵ Data Pengukuran Arah Kiblat, *Metode Azimuth*, Google Earth, Maxar Technologies, 2023

⁸⁶ Data koorinat Masjid Al-Fatah, Google Earth, *Azimuth kiblat*, Maxar Technologies, 2023.

Berdasarkan bukti diatas memperoleh hasil yang dibutuhkan, berupa menjawab pertanyaan dari masyarakat tentang kebenaran arah kiblat, jawaban mengenai pandangan sendiri tentang arah kiblat, dan masyarakat yang merasa kebingungan arah kiblat yang digunakan. Edukasi pelurusan pemahaman arah kiblat dengan google earth dilakukan di serambi masjid yang dihadiri oleh jamaah masjid dan tetua dusun dibuktikan sebagai berikut:



1.3. Gambar Diskusi bersama pengurus dan jamaah Masjid Al-Fatah.⁸⁷



1.4. Gambar Tetua Dusun Cabe Kidul.⁸⁸

⁸⁷ Data koorinat Masjid Al-Hidayah, Google Earth, *Azimuth kiblat*, Maxar Technologies, 2023

⁸⁸ Diskusi bersama jamaah dan pengurus masjid, *Diskusi Bersama*, 24 November 2022, pukul 18.39-21.40 WIB

⁸⁹ Diskusi bersama sepuh dusun, *Diskusi Bersama*, 24 November 2022, pukul 18.39-21.40 WIB.

Adapun diadakan di rumah sepuh dusun yang dihadiri oleh warga sekitar, sebagai berikut:



1.5. Gambar Diskusi Bersama Masyarakat di rumah sepuh dusun⁹⁰

Penelitian dengan upaya pemberian edukasi pelurusan arah kiblat dengan aplikasi google earth dan melalui pendekatan sosialogi masyarakat, mendapatkan hasil yang dapat diterima oleh masyarakat karena upaya ini tidak menimbulkan perdebatan. Hal ini karena pada penelitian hanya sebatas upaya pembenahan pemahaman masyarakat tentang arah kiblat yang sebenarnya, dengan disandingkan arah kiblat lama dengan arah kiblat baru yang telah diukur. Antusias masyarakat dalam ikut sertaan diskusi mengenai edukasi pelurusan pemahaman sangat bagus, guna memperoleh hasil yang maksimal dan mengurangi secara pelan-pelan konflik yang marak dalam masyarakat dusun. Konflik masyarakat ini dinyatakan selesai dengan pemberian upaya edukasi pelurusan pemahaman arah kiblat.

⁹⁰ Diskusi bersama masyarakat di rumah sepuh dusun, *Diskusi Bersama*, 25 November 2022, pukul 19.30-21.20 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh kesimpulan, berupa:

1. Edukasi pelurusan pemahaman arah kiblat, memberikan hasil berupa masyarakat menerima akan pengadaan edukasi untuk meluruskan pemahaman yang masyarakat anggap benar atau telah akurat. Namun, pada kenyataannya belum sesuai dan tidak terukur dengan benar. Edukasi ditujukan kepada masyarakat yang kebingungan akan arah kiblat, masyarakat yang memiliki sengketa dan masyarakat yang memiliki pandangan tersendiri tentang pemahaman arah kiblat. Edukasi ini diterapkan guna berdiskusi bersama masyarakat dan pengurus masjid setempat untuk menyelesaikan konflik kebenaran arah kiblat.
2. Upaya-upaya yang digunakan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat, berupa penetapan ulang arah kiblat Masjid Al-Fatah dan Masjid Al-Hidayah yang tidak memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat menolak akan upaya penetapan ulang arah kiblat kedua masjid, tetapi masyarakat menyetujui untuk melakukan penetapan ulang arah kiblat hanya diperuntukan untuk Masjid Al-Fatah. Namun, upaya penetapan ini tidak dilanjutkan ataupun digunakan, karena upaya ini dapat menimbulkan konflik-konflik baru kedepannya dengan

adanya penetapan salah satu masjid. Sedangkan, upaya yang kedua adalah edukasi pelurusan arah kiblat dengan google earth membuahkan hasil yang maksimal dan dapat diterima oleh masyarakat. Upaya ini tidak memihak salah satu masjid melainkan berfokus pada pelurusan pemahaman masyarakat mengenai arah kiblat, dibantu menggunakan media aplikasi google earth sebagai alat untuk menghitung kemiringan arah kiblat. Upaya pelurusan pemahaman masyarakat tentang arah kiblat ini dapat meminimalisir terjadinya konflik-konflik baru dan upaya ini dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat dusun akan pemahaman arah kiblat.

B. SARAN

Saran yang dapat diajukan peneliti kepada pembaca skripsi ini, berupa:

1. Perlunya tindakan lebih lanjut dari orang-orang yang berpengaruh dusun dalam mengambil keputusan perubahan arah kiblat yang sesungguhnya, sebab telah adanya penetapan arah kiblat baru dan mendapati adanya selisih yang persisi.
2. Menghadirkan seorang yang memiliki pengaruh dan penggerak masyarakat, untuk memberikan arahan dan atau memberitahukan mengenai kaidah yang benar dalam mengambil penyikapan penetapan arah kiblat yang sudah diukur dan digantikan arah kiblat yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kecamatan Srumbung Dalam Angka*, Magelang, 2023.
- Hajar, *Ilmu Falak; Sejarah, Perkembangan, dan Tokoh-Tokohnya*, Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2014
- Kurniawan, Taufiqurrahman, *Ilmu Falak & Tinjauan Mutlak Global*, Yogyakarta: MPKSDI, 2010.
- Marpaung, Watni, *Pengantar Ilmu Falak*, Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nungraini, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014
- Putra, Al Firdaus, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, Yogyakarta: Elmatara, 2015.
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Ledalero, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.

Jurnal

- Arifin, Zainul, "Akurasi Google Earth Dalam Pengukuran Arah Kiblat," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, (Yogyakarta), Vol, 7 No. 2, 2017.
- Baharuddin, Fachrul Salam, dkk., "Sikap Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Sebagai Kesempurnaan Ibadah", *Jurnal Hisabuna*, (Makasar), Vol. 4 No, 1, Maret 2023
- Darmalaksana, Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan", *Jurnal Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Bandung), 2020.

- Esi, "Konflik Masyarakat Mengenai Diskursus Perubahan Arah Kiblat (Studi Pada Masyarakat Desa Daup Tempapan Hulu, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas)", *Jurnal Sosiologi Vol 3 Nomor 3*, (Pontianak), Vol. 3 No. 3, 2015.
- Haris, Andi, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", *Jurnal Jupiter*, (Makassar), Vol. 8 No. 2, 2014
- Miswanto, "Telaah Ketepatan Dan Keakuratan Dalam Penentuan Arah Kiblat," *Jurnal Ta'allum Pendidikan Islam*, (Tulungagung), Vol. 3 No. 2, November 2015.
- Nailur Rahmi dan Yoga Agustio, "Pengukuran Arah Kiblat Tempat Ibadah dengan Aplikasi Arah Kiblat dan Azimuth Matahari," *Jurnal Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives*, (Sumatera Barat), Oktober 2020.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta), Vol. 1, 2014.
- Nurmila, Ila, "Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat", *Jurnal Istinbath*, (Ciamis), Vol. 15 No. 2, 2020.
- Tueleka, M. Wahid Nur, "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern", *Jurnal Al-Hikmah*, (Surabaya), Vol. 3 No, 1, 2017.

Tesis

- F Z Ramdhani, "Kontribusi Pemuda Dalam Digitalisasi Ilmu Falak Pada Aplikasi Islami Castro Dan Faza Haul", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020.

Skripsi

- Mudhakir, Rahmad, "Arah Kiblat Masjid-Masjid Tegalgiri Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali (Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Bayang-Bayang Arah Kiblat dan Google Earth)", *Skripsi*, Program Studi HKI Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2021.
- Nisa, Nurainun, "Persepsi Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Masjid di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone", *Skripsi*, Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2020.
- Oktavia, Anggun Dwi, "Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno di Sragen dan Respon Masyarakat Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen", *Skripsi*, Program Studi HKI Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta, Surakarta, 2020.

Ramdhany, Mohamad, “Studi Analisis Arah Kiblat Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon”, *Skripsi*, Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhsyah Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, Semarang, 2012.

Wawancara

Mujidin, Pengurus Masjid Al-Fatah, *Wawancara Pribadi*, 21 Desember 2021, pukul 14.48-16.10 WIB.

Slamet, Warga Dusun, *Wawancara Pribadi*, 12 Agustus 2022, pukul 10.25-11.10 WIB.

Thohar, Sepuh Dusun, *Wawancara Pribadi*, 13 Agustus 2022, pukul 11.55-12.23 WIB

Mujahadah, Masyarakat Dusun, *Diskusi Bersama*, 24 November 2022 pukul 18.39-21.40 WIB dan 25 November 2022 pukul 19.30-21.20 WIB

Edukasi Terbuka, Masyarakat, *Diskusi Terbuka*, 24 November 2022, pukul 19.00-19.30 WIB.

Internet

Data Kependudukan Dusun Cabe Kidul tahun 2020, diakses di <https://pusaka.magelangkab.go.id/infografis>, pada 25 Januari 2022, pukul 23.15 WIB.

Penanda bangunan, point, dan ruler, diakses dengan Aplikasi Google Earth <https://google.earth.com/aplikasi/2023> pada 24 Oktober 2023 pukul 23.49 WIB

Pemetaan Dusun Cabe Kidul, diakses dengan Google Earth <https://google.earth.com/aplikasi/2023/Dusun-Cabe-Kidul> pada 24 Oktober 2023 pukul 23.49 WIB

Pemerintahan Kabupaten Magelang, “Kondisi Geografis”, diakses dari <http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/23/kondisi-geografis> pada 07 Januari 2022 pukul 22.37 WIB.

Qur'an Kemenag, Terjemah Kemenag 2019, diakses dari <https://lajnah.kemenag.go.id> pada 24 Oktober 2023 pukul 21.42 WIB

Sistem Informasi Geografi (SIG) Kemenhub, “Desa atau Kelurahan_Srumbung”, diakses dari https://p2k.utn.ac.id/_a.php?_a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Jawa%20Tengah&provkot=Kab.+Magelang&desa=Srumbung&kec1=Srumbung&perhal=61&no1=245&no2=305&kk=6&asc=000101&urut=1 pada 08 Januari 2022 pukul 13.21 WIB.

Titik Koordinat Lintang, Bujur, dan Ketinggian Absolut di Masjid Al-Fatah Cabe Kidul, diakses dengan Google Earth <https://google.earth.com/web/2022/Masjid-Al-Fatah> pada 21 Desember 2021 pukul 21.50 WIB.

Lampiran 1

Daftar pertanyaan untuk 73 orang dan 192 orang diperuntukan edukasi masyarakat yang menyetujui di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang.

1. Apakah anda setuju atau tidak setuju untuk dilakukannya penetapan ulang arah kiblat kedua masjid?
2. Apakah menurut anda konflik yang terjadi dapat membawakan dampak positif kepada masyarakat yang memiliki sengketa dengan masyarakat lainnya?
3. Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai pemahaman arah kiblat yang anda yakini sudah benar?
4. Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai solusi penetapan arah kiblat kedua masjid?
5. Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai solusi edukasi pelurusan pemahaman masyarakat terhadap arah kiblat?

Transkrip wawancara:

Pewawancara	Apakah anda setuju atau tidak untuk dilakukannya penetapan ulang arah kiblat kedua masjid?
Narasumber	Setuju, karena untuk mendapatkan kebenaran dari pertanyaan yang selama ini dipertanyakan oleh masyarakat dan dengan adanya penetapan ulang arah kiblat menanggulangi rasa kekecewaan tersebut.

Pewawancara	<p>Apa menurut anda konflik yang terjadi ini dapat membawakan dampak positif kepada masyarakat yang memiliki sengketa dengan masyarakat lainnya?</p>
Narasumber	<p>Setuju, karena mendukung penuh tindakan untuk melakukan pembenaran arah kiblat yang telah dipersengketakan sejak lama. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang bersengketa dengan masyarakat lainnya guna mempererat hubungan dalam masyarakat dusun mas.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anda setuju atau tidaknya mengenai pemahaman arah kiblat yang anda yakini ini sudah benar?</p>
Narasumber	<p>Setuju, karena kita sebagai masyarakat memiliki pemahaman akan arah kiblat yang ditetapkan di Masjid Al-Fatah tidak akurat dan lebih memilih untuk beribadah di Masjid Al-Hidayah yang kita yakini akan arah kiblat masjid ini akurat, karena masjid baru pastinya arah kiblatnya telah terarah mas.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anda setuju atau tidaknya mengenai pemberian solusi edukasi pelurusan pemahaman akan arah kiblat kedua masjid?</p>
Narasumber	<p>Setuju dengan alasan jika memang diperlukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam masyarakat akan pemahaman arah kiblat yang selama ini digunakan untuk sarana beribadah dan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat yang tidak tahu-menahu akan kebenaran arah kiblat yang digunakan selama ini.</p>

	<p>Dari mayoritas masyarakat yang memberikan jawaban mengenai tawaran dari peneliti berupa edukasi meluruskan pemahaman arah kiblat disetujui.</p> <p>Namun terdapat segilintir orang atau yang menjadi oknum pemecah belah masyarakat menjadi dua kubu menolak, dengan alasan bahwa arah kiblat yang ditetapkan maupun setiap individu yang diberikan pemahaman untuk mengenali arah kiblat yang digunakan tidak dapat merubah apapun dalam masyarakat.</p> <p>Edukasi ini sebagai jalan penyelesaian konflik yang sudah lama terjadi dan belum selesai, sebab tidak adanya titik temu yang sesuai dengan pola penerimaan masyarakat terhadap pemahaman arah kiblat yang diyakini masyarakat ini.</p> <p>Alasan penguat atas jawaban ini adalah menurut masyarakat yang mengikuti diskusi dengan peneliti, lebih cocok dan puas akan solusi pemberian edukasi dari peneliti untuk menyelesaikan konflik.</p>
Pewawancara	Apakah anda setuju atau tidak akan solusi yang diberikan peneliti penetapan arah kiblat kedua masjid?
Narasumber	<p>Setuju, karena untuk membuktikan akan kebenaran yang sebenarnya dan terutama dapat menjelaskan kepada warga yang memang merasa kebingungan dengan arah kiblat yang dipersengketakan mas.</p> <p>Namun, perlu kita sebagai warga juga harus menggunakan keputusan bersama dengan pengurus masjid setempat, jika pengurus masjid tidak menyetujui warga mau gimana pun tetap tidak bisa, karena</p>

	<p>pengurus juga punya hak untuk menyetujui atau menolak tawaran yang diberikan mas. Tidak semata-mata fokus pada keinginan warga saja.</p> <p>Tawaran yang diberikan bagus tetapi tawaran ini bisa menjadi upaya untuk memperbaharui arah kiblat. Namun, perlu dipikirkan matang-matang karena tawaran ini bisa membuat pemikiran-pemikiran baru dari warga yang lain dalam memahami permasalahan yang terjadi selama ini mas.</p>
--	---

Lampiran 2

Daftar pertanyaan untuk 83 orang yang tidak setuju di Dusun Cabe Kidul Desa Srumbung Kabupaten Magelang.

1. Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai dilakukannya penetapan ulang arah kiblat kedua masjid?
2. Apa menurut anda konflik yang terjadi ini dapat membawakan dampak positif kepada masyarakat yang memiliki sengketa dengan masyarakat lainnya?
3. Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai pemahaman arah kiblat yang anda yakini ini sudah benar?
4. Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai solusi edukasi pelurusan pemahaman masyarakat terhadap arah kiblat?
5. Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai solusi penetapan ulang arah kiblat kedua masjid?

Transkrip Jawaban:

Pewawancara	Apakah anda setuju atau tidak untuk dilakukannya penetapan ulang arah kiblat kedua masjid?
Narasumber	<p>Tidak setuju, karena yang harusnya dirubah atau ditetapkan ulang nya arah kiblat hanya Masjid Al-Fatah saja dan Masjid Al-Hidayah tidak perlu diadakannya penetapan ulang, menurut kami arah kiblat Masjid Al-Hidayah jauh lebih akurat daripada Masjid Al-Fatah yang tidak diketahui kejelasan arah kiblatnya dan pengurus masjid setempat enggan memberikan informasi tentang arah kiblat masjid tersebut, sehingga menyebabkan kebingungan dari warga sekitar masjid maupun warga lainnya yang juga mempertanyakan hal serupa mas.</p> <p>Tawaran yang diberikan memang bagus tetapi warga sepakat untuk melakukan penetapan ulang Masjid Al-Fatah saja dan menolak penetapan ulang Masjid Al-Hidayah begitu ya mas.</p>
Pewawancara	Apa menurut anda konflik yang terjadi ini dapat membawakan dampak positif kepada masyarakat yang memiliki sengketa dengan masyarakat lainnya?
Narasumber	Menurut kami konflik yang terjadi dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada mata memandang terhadap kemajuan sosial pada masyarakat dusun, jika penanggulangan konflik tidak tepat akan memberikan respon yang buruk di mata masyarakat dan menimbulkan dampak

	<p>negatif pada pengaruh sosial di masyarakat. Namun, jika penanggulangannya tepat dan dapat diterima oleh masyarakat baik warga biasa maupun pengurus masjid setempat, maka menimbulkan dampak positif pada perubahan sosial pada masyarakat dusun.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai pemahaman arah kiblat yang anda yakini sudah benar?</p>
Narasumber	<p>Tidak setuju, karena menurut saya maupun warga yang lain belum tentu memahami akan penetapan atau metode penentuan arah kiblat, sehingga warga yang mengetahui akan informasi dari pendiri atau sepuh dusun yang menginginkan adanya penetapan ulang tersebut yang menjadi salah satu alasan warga untuk bertanya kepada pengurus Masjid Al-Fatah, apakah informasi yang disampaikan oleh sepuh dusun ini benar adanya atau hanya argumen saja.</p> <p>Namun, upaya yang warga lakukan tidak membuahkan hasil yang diinginkan karena tidak mendapati jawaban dari pengurus masjid tersebut. Sedangkan arah kiblat yang warga sekitar Masjid Al-Hidayah maupun warga yang berpindah untuk sekedar beribadah meyakini bahwa arah kiblat masjid ini sudah benar dan lebih akurat dari Masjid Al-Fatah.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anda setuju atau tidak akan solusi yang diberikan peneliti tentang penentuan ulang arah kiblat kedua masjid?</p>

Narasumber	<p>Setuju, jika yang dilakukan penetapan ulang arah kiblat tersebut hanya Masjid Al-Fatah dan tidak setuju, jika Masjid Al-Hidayah dilakukan penetapan ulang arah kiblat karena menurut sekitar Masjid Al-Hidayah dan warga lain yang berpindah tempat beribadahnya sudah cukup jelas akan keakuratan dari Masjid Al-Hidayah.</p> <p>Sebagian masyarakat lainnya yang mengikuti arahan dari pengurus masjid dan arah kiblat yang ditetapkan adalah warisan dari pendahulu yang menetapkan pertama kali, sehingga ini telah menjadi warisan turun menurun yang harus dijaga. Namun, banyak warga maupun pengurus masjid tidak mengetahui cara melukan pengukuran arah kiblat sebab tidak tahu menahu mengenai ilmu yang mempelajari pengukuran arah kiblat mas.</p>
------------	--

Lampiran 3

Foto diskusi bersama masyarakat Dusun Cabe Kidul di rumah sesepuh Dusun.



Gambar.1. Diskusi Bersama Masyarakat di rumah sesepuh dusun

Lampiran 4

Foto diskusi bersama pengurus dan jamaah di serambi masjid Al-Fatah Dusun Cabe Kidul.



Gambar.1. Diskusi bersama pengurus dan jamaah masjid Al-Fatah.



Gambar.2. Tetua Dusun Cabe Kidul.

Lampiran 5

Foto diskusi bersama ibu-ibu Dusun Cabe Kidul.



Gambar.1. Diskusi bersama ibu-ibu Dusun Cabe Kidul.

Lampiran 6

Foto bersama RT Dusun Cabe Kidul.



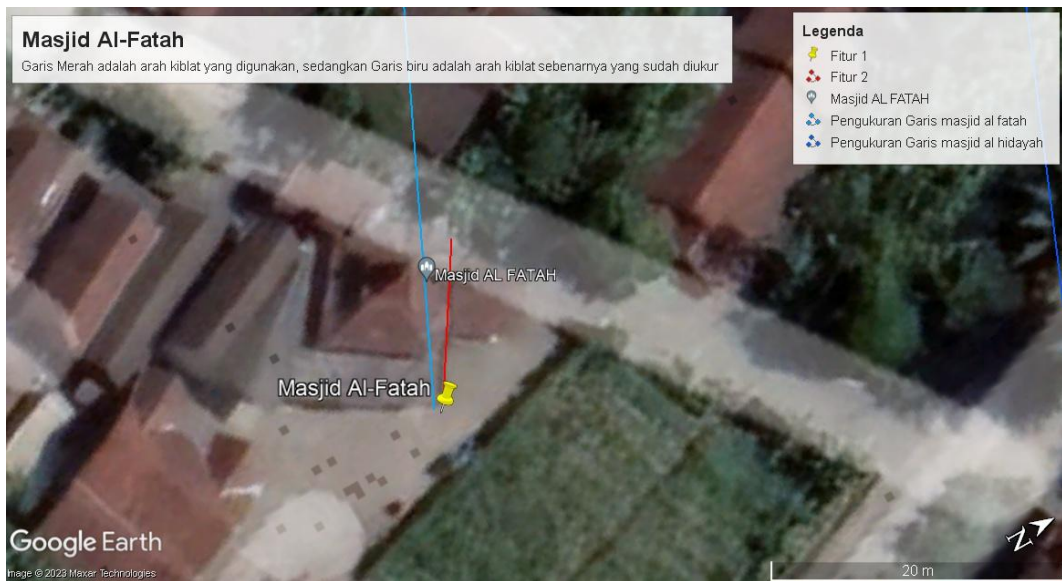
Gambar.1. RT Dusun Cabe Kidul.

Lampiran 7

Foto Masjid Al-Fatah di Dusun Cabe Kidul dan Kemiringan Arah Kiblat



Gambar.1. Masjid Al-Fatah.



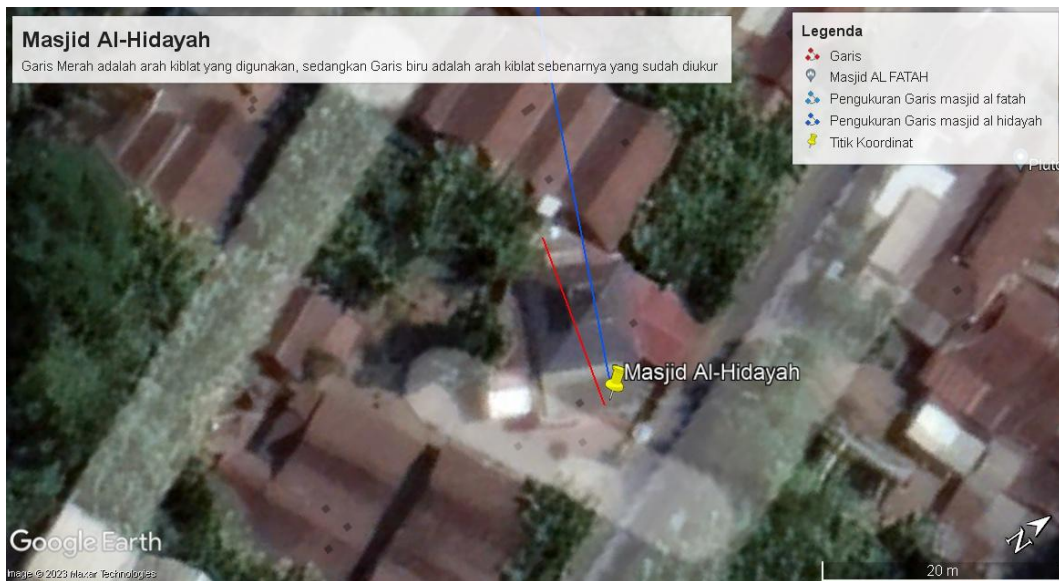
Gambar.2. Arah Kiblat dan Kemiringan Arah Kiblat Masjid Al-Fatah

Lampiran 8

Foto Masjid Al-Hidayah di Dusun Cabe Kidul.



Gambar.1. Masjid Al-Hidayah.



Gambar.2. Arah Kiblat dan Kemiringan Arah Kiblat Masjid Al-Hidayah

Lampiran 9

Foto pemetaan Dusun Cabe Kidul



Gambar.1. Pemetaan Denah Dusun Cabe Kidul

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurkholis Mustofa
2. NIM : 18.21.2.1.018
3. Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 25 Desember 1999
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Premelung RT 01 RW 09, Sondakan,
Laweyan, Surakarta, Kode Pos 57147
6. Nama Ayah : Agus Wiyanto
7. Nama Ibu : Suparmi
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Sondakan No. 11 Lulus Tahun 2012
 - b. MTs Negeri 2 Surakarta Lulus Tahun 2015
 - c. MA Negeri 2 Surakarta Lulus Tahun 2018
 - d. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Masuk Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 25 Oktober 2023

Penulis



Nurkholis Mustofa

182121018